

PENERAPAN KONSEP ENTERTAINMENT NEWS
(Studi Kasus Program Three Hour Show di Ve Channel)



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial Jurusan Jurnalistik
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

ERNIS HASMIN
50500111017

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ernis Hasmin
NIM : 50500111017
Tempat/Tgl.Lahir : Balikpapan/ 19 Januari 1990
Jurusan : Jurnalistik
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi / Strata Satu (S1)
Alamat : Abd. Daeng Sirua, Jl. Toa Daeng III Perum Grand
Sejahtera No. B/ 20 Makassar
Judul : Penerapan Konsep *Entertainment News* (Studi Kasus
Program *Three Hour Show* di Ve Channel)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya dianggap batal demi hukum.

Samata, 08 April 2015

Penyusun,

Ernis Hasmin
NIM: 50500111017

PERSTUJUAN PEMBIMBING DAN MUNAQISY

Pembimbing dan munaqisy penulisan skripsi saudara Ernis Hasmin, NIM : 50500111017, Mahasiswa Jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Penerapan Konsep *Entertainment News* (Studi Kasus Program *Three Hour Show* di Ve Channel),” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di ajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian perstujuan ini diberikan untuk di proses selanjutnya.

Makassar, Maret 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Arifuddin Tike, M.Sos. I
NIP.19611231 1991031 1 013

AndiFadli, S.Sos.,M.Pd

Munaqisy I

Munaqisy II

Dr. Firdaus Muhammad, M. Ag
NIP.19760220 200501 1 002

Andi Fausiah Astrid, S.Sos., M.Si

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan Konsep *Entertainment News* (Studi Kasus Program *Three Hour Show* di Ve Channel),” yang di susun oleh Ernis Hasmin, NIM : 50500111017, Mahasiswa Jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan di pertahankan dalam sidang munaqasyah yang di selenggarakan pada hari Rabu bertepatan dengan tanggal 08 April 2015, di nyatakan telah dapat di terima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Jurnalistik (dengan beberapa perbaikan).

Samata, 10 April 2015

DEWAN PENGUJI:

Pembimbing:

1. Drs. Arifuddin Tike, M.Sos.I (.....)
2. Andi Fadli, S.Sos.,M.Pd (.....)

Penguji:

1. Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag. (.....)
2. Andi Fauziah Astrid, S.Sos.,M.Si (.....)
3. Drs. Arifuddin Tike, M.Sos.I (.....)
4. Andi Fadli, S.Sos.,M.Pd (.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Dr. Hj. MuliatyAmin,M.Ag
NIP: 19540915 198703 2 00

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji serta rasa syukur penulis senantiasa panjatkan atas segala keberkahan, rahmat dan hidayah Allah SWT. Atas segala nikmat terutama kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Konsep *Entertainment News* (Studi Kasus *Program Three Hour Show* di *Ve Channel*)”** dalam rangka memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana sosial pada Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Tak lupa pula shalawat serta salam penulis kirimkan atas junjungan sang pembawa risalah, Nabiullah Muhammad SAW, sebagai panutan umat Islam sepanjang zaman.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam. Penulis juga sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, MA selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti kuliah pada program studi Jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

2. Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, atas izin dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi di instansi Ve Channel TV.
3. Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Jurnalistik dan Drs. Alamsyah, M.Hum, selaku Sekertaris Jurusan Jurnalistik yang selama ini senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menjadi mahasiswa jurnalistik.
4. Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag, selaku Dewan Penguji I dan Andi Fausiah Astrid, S.Sos., M.Si, selaku Dewan Penguji II, atas keritikan dan saran yang sifatnya membangun kepada penulis dalam memperbaiki skripsi.
5. Drs. Arifuddin Tike, M.Sos.I, selaku Pembimbing I dan Andi Fadli, S.Sos., M.Pd, selaku Pembimbing II, atas bimbingan, arahan dan semangat yang diberikan kepada penulis selama bimbingan skripsi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
6. Dosen, Staf dan Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, khususnya dosen Jurnalistik dan staf Jurnalistik yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu namanya, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis dan bantuan dan kerja samanya dibidang administrasi.
7. Keluarga besar penulis, kakak kandung Erwin Hasmin (kak Win), Erfan Hasmin (kak Fan), dan kakak ipar, Herna Wati (kak Erna), Nurul Aini (kak Nurul), atas dorongan, dukungan, motivasi yang diberikan kepada penulis selama

melaksanakan penelitian skripsi di Ve Channel TV dan mampu menyelesaikan skripsi ini. Ponakan penulis, Muh. Jiy'ad Ikhlas (Ji'yad), Dirgafitra Erfan (Dirga) dan Jihan Aisyah Aqilah, atas kehadiran kalian yang membuat penulis menjadi semakin semangat saat melihat dan mengingat wajah kalian yang lucu dan imut. Sepupu penulis khususnya yang seataap, Harhuliana Harun dan Febi Apriani Rahayu, atas dorongan, dukungan, motivasi yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Buat teman-teman seperjuangan Jurnalistik ANTIK 2011, buat senior dan junior Jurnalistik, teman-teman KKNP Angkatan Ke V terkhususnya posko III yang selalu mendukung dan memotivasi penulis. Buat Lembaga Intra Kampus HMI Jurnalistik 2013 dan Lembaga Ekstra Kampus HMI KOMDAK yang telah memberi kesempatan penulis untuk berproses. Serta buat Lembaga Pers Kampus FLASH UIN Alauddin Makassar yang telah menjadi wadah penulis untuk mengenal lebih jauh dalam dunia jurnalistik.
9. Buat keluarga besar Ve Channel TV, terima kasih atas segala bentuk praktek lapangan yang telah diberikan pada saat PPL, serta bantuan selama penelitian berlangsung dan semua itu sangat bermanfaat. Terkhusus penulis mengucapkan terima kasih kepada produser THS, almarhum Firman Ibrahim dan Pimpinan Redaksi, almarhum Kamaluddin Rachman yang telah banyak membantu penulis selama berada di Ve Channel TV.

10. Buat kedua orang tua tercinta, ayahanda H. Hasmin dan ibunda Hj. Nur Alam, yang senantiasa memberikan dukungan, doa restu, kasih sayang, perhatian, motivasi dan limpahan materi yang tidak akan pernah terbalas hingga kapanpun.

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | ix |
| ABSTRAK | xi |
| ABSTRACT | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1-11 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus | 4 |
| D. Kajian Pustaka | 6 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 10 |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS | 12-30 |
| A. Tinjauan Teori | 12 |
| B. Media Massa | 16 |
| C. Talk Show | 22 |
| D. Entertainment | 23 |
| E. Pandangan Islam Tentang Entertainment di Televisi | 25 |

| | | |
|----------------|--|--------------|
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN | 31-36 |
| | A. Jenis dan Lokasi Penelitian..... | 31 |
| | B. Pendekatan Penelitian..... | 32 |
| | C. Sumber Data | 32 |
| | D. Metode Pengumpulan Data | 33 |
| | E. Instrumen Penelitian | 36 |
| | F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 36 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN | 37-76 |
| | A. Gambaran Umum Ve Channel | 37 |
| | B. Konsep Entertainment News di Ve Channel | 52 |
| | C. Aplikasi Entertainment News dalam Program Three Hour Show di Ve Channel..... | 55 |
| | D. Analisis Hasil Penelitian | 72 |
| BAB V | PENUTUP | 76-78 |
| | A. Kesimpulan | 75 |
| | B. Implikasi Penelitian | 78 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 79 |
| | LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| | DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

ABSTRAK

Nama : Ernis Hasmin
Nim : 50500111017
Jurusan : Jurnalistik
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Penerapan Konsep *Entertainment News* (Studi Kasus Program *Three Hour Show* di Ve Channel)

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Konsep *Entertainment News* Studi Kasus Program *Three Hour Show* di Ve Channel? Pokok masalah tersebut selanjutnya di-*breakdown* ke dalam beberapa sub masalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Bagaimana Konsep *Entertainment News* di Ve Channel?, 2) Bagaimana Aplikasi *Entertainment News* dalam program *Three Hour Show* di Ve Channel?

Teori yang digunakan adalah teori agenda setting menjelaskan bahwa media selalu berhasil memberitahu khalayak untuk berfikir apa dan teori herbert zettl membahas tentang proses produksi mulai dari pra produksi, proses produksi dan pasca produksi. Sedangkan teori uses and gratification menjelaskan bahwa orang secara aktif mencari media tertentu dan muatan isi untuk menghasilkan kepuasan hasil.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggali informasi di narasumber melalui wawancara dan observasi. Adapun sumber data penelitian ini adalah Produser Program *Three Hour Show*, Direktur Ve Channel, Pimpinan Redaksi (Pimpred), Presenter *Three Hour Show*, Video Jurnalis (VJ) Ve Channel dan yang terlibat dalam Program THS.

Setelah melakukan penelitian dengan seksama, hasil penelitian selama periode penelitian pada tanggal 2 Februari hingga 2 Maret 2015 dapat disimpulkan. Penerapan Konsep *Entertainment News* di Ve Channel dimana cara presenter menyampaikan berita yang di konsepskan secara santai dan menghibur dengan menggunakan bahasa tutur, meskipun berita yang disampaikan berita *hard* yang mengkritik tapi tidak menghilangkan nilai-nilai beritanya serta diubah dengan lebih enak didengar, enak dilihat dimana konsep pengambilan gambar yang tidak dipusatkan dengan hanya satu tempat, tetapi berpindah-pindah, sehingga khalayak yang menonton mendapatkan informasi tetapi juga menghibur. Konsep ini di aplikasikan dalam program *Three Hour Show* dimana penonton tidak akan bosan menonton program yang dikemas secara menghibur. Aplikasinya dimulai dari Tahap Pra Produksi, Proses Produksi, Pasca Produksi, Perencanaan Produksi, Pelaksanaan Produksi dan Dampak produksi pada program *Three Hour Show* dimana penonton menilai program *Three Hour Show* adalah salah satu program andalan dari Ve Channel. Pembuktiannya dilihat dari *social media* banyak yang memberi masukan dan keritik yang sifatnya membangun juga dibuktikan dengan apresiasi komunitas-komunitas yang meminta sebagai narasumber di program *Three Hour Show*,

DRAF SKRIPSI

Identitas Mahasiswa

Nama : Ernis Hasmin
Nim : 50500111017
Jurusan : Jurnalistik
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Penerapan Konsep Entertainment News (Studi Kasus Program Three Hour Show di Ve Channel)

A. Latar Belakang

Sejak awal hingga kini kehadiran televisi tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupan manusia. Ibaratnya media ini senantiasa menemani manusia sejak manusia bangun tidur hingga tidur kembali. Bahkan saat ini televisi menjadi media keluarga, sebagai prasyarat yang harus ada di tengah-tengah mereka. Dimana sebuah rumah baru dikatakan lengkap jika ada pesawat televisi di dalamnya. Daya tarik utama media televisi terletak pada kemampuannya menghasilkan paduan gambar dan suara sekaligus. Dengan potensi audio visual tersebut, apapun yang disajikan media televisi menjadi lebih hidup dan tampak realistis. Tak mengherankan jika kemudian televisi menjadi media primadona di kalangan masyarakat. Dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang dianggap paling berpengaruh pada kehidupan manusia.

Televisi merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang ditemukan dengan karakteristiknya yang spesifik yaitu audio visual. Gambar dan kata-kata merupakan hal penting dalam jurnalisme televisi. Kamera menjadi mata pemirsa dalam

melihat kejadian. Televisi merupakan media massa paling hebat dibanding semua pendahulunya. Televisi tidak mengenal batas. Fungsi televisi secara umum adalah membari informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi.¹

Televisi media massa elektronik mempunyai daya tarik yang kuat karena memiliki keunggulan-keunggulan dibandingkan dengan media massa lainnya seperti surat kabar, tabloid, majalah dan radio. Media massa televisi benar- benar bisa menyihir para penontonnya. Suguhan gambar yang bergerak penuh warna, informasi dan siarannya disajikan secara audio visual menjadi daya tarik media televisi.

Perkembangan dunia pertelevisian saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Ini dibuktikan dengan semakin banyak munculnya stasiun televisi swasta. Kehadiran stasiun televisi swasta ikut meramaikan televisi Indonesia, sekaligus memberikan peluang bagi pemirsa televisi untuk memilih stasiun televisi dengan berbagai acara dan program-program yang disajikan oleh masing-masing stasiun televisi tersebut.

Sementara itu, diantara stasiun televisi terjadi persaingan untuk merebut perhatian pemirsa. Demi meningkatkan reteng berupa menarik perhatian dan minat penonton sebanyak mungkin. Stasiun televisi swasta menayangkan program-program

¹ Abdul Halik,S.Sos.,M.Si, *Komunikasi Massa*, (Cet. I ; Makassar: Alauddin University Press, 2013),h 105.

yang lebih atraktif dengan konsep yang berbeda dari stasiun lainya dan menayangkannya dalam waktu tayang terjangkau oleh semua orang.

Kondisi siaran televisi yang menyajikan program yang berbeda salah satunya seperti Three Hour Show (THS) sebuah tayangan televisi regional di Ve Channel 59 UHF Takalar Makassar, Sulawesi Selatan. THS sendiri adalah sebuah acara televisi yang dikemas secara entertainment news yang berarti sebuah berita yang dikemas secara informatif dan juga menghibur. Jika biasanya program berita ditayangkan dengan memberi kesan formal, namun di program THS, disajikan lebih ringan dan bahkan Tiga jam menemani pemirsanya, mulai dari pukul 08:30 – 11:30 Wita. Beragam informasi peristiwa, hiburan, teknologi, info film dan tips serta sajian talk show dengan beragam bahasan yang mengupas sisi lain dari masalah yang bernilai informatif dan inspirasi.

Televisi regional di Ve Channel, menghadirkan program Three Hour Show (THS) karena dianggap berita *hard news* tidak diminati oleh kalangan bawah sehingga televisi Ve Channel memberikan konsep berita *hard* akan tetapi dikemas secara ringan mulai dari cara presenter yang membawakannya ringan, cara penyajiannya dan juga cara tampilannya yang berbeda.

Maraknya acara program *News* di dunia pertelevisian Indonesia membuat para pengelola televisi akhirnya terjebak dalam keyakinan sendiri, yakin tidak ada penonton yang setia pada stasiun televisi. Masing-masing stasiun televisi berlomba untuk

membuat program acara yang berbeda. Karena hal itu dipercaya sebagai satu-satunya cara untuk bisa merebut penonton.

Keunikan konsep yang diberikan dari acara program Three Hour Show dan besarnya respon yang diberikan responden menjadikan ini menarik untuk diteliti. Media yang lebih bisa memberi kepuasan kepada pemirsa yang cenderung dipilih.

Bertolak dari latar belakang, hal inilah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, penulis tertarik dengan konsep entertainment news di Ve Channel sehingga penulis mengangkat skripsi yang berjudul ***“Penerapan Konsep Entertainment News (Studi Kasus Program Three Hour Show di Ve Channel)”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengangkat pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep entertainment news di Ve Channel ?
2. Bagaimana aplikasi entertainment news dalam program Three Hour Show di Ve Channel ?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan secara universal dan keluar dari pokok masalah yang ada, maka penulis perlu memberikan batasan pembahasan. Oleh karena itu penelitian ini hanya berfokus pada ***“Penerapan Konsep Entertainment News (Studi Kasus Program Three Hour Show di Ve Channel)”***.

Konsep entertainment news yang dimaksud disini yaitu bagaimana Program Three Hour Show dalam mengemas programnya. Salah satu juga yang menjadi bentuk fokus penelitian adalah sejauhmana aplikasi yang dilakukan Program Three Hour Show dalam menyajikan konsep entertainment news.

2. Deskripsi Fokus

Judul yang diangkat pada penelitian ini adalah, **“Penerapan Konsep Entertainment News (Studi Kasus Program Three Hour Show di Ve Channel)”** maka untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul yang diajukan dalam penelitian ini, penulis menguraikan makna kata-kata kunci yang terdapat dalam judul :

- a. Konsep adalah suatu medium yang menghubungkan subjek penahu dan objek yang diketahui, pikiran dan kenyataan.
- b. *News* adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting dan menarik bagi sebagian khalayak, serta menyangkut kepentingan mereka dan disebarluaskan melalui media massa.
- c. *Entertainment* adalah sebuah kemasan acara yang informatif dan juga menghibur.
- d. Three Hour Show adalah sebuah program berita yang tayang di salah satu televisi regional di Makassar, Ve Channel. Three Hour Show tayang setiap hari mulai Pukul 08:30 - 11:30 Wita.

Dalam hal ruang lingkup penelitian, peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah pahaman dan persepsi baru sehingga tidak keluar dari apa yang menjadi fokus penelitan. Penelitian ini hanya fokus pada penerapan konsep entertainment news pada program Three Hour Show di Ve Channel.

D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penulis, judul ini tentunya merupakan judul yang didalamnya memiliki suatu tujuan dan manfaat serata harapan untuk terwujudnya keberhasilan yang akan datang bagi penulis. Berdasarkan judul di atas yang berjudul “Penerapan Konsep Entertainment News (Studi Kasus Program Three Hour Show di Ve Channel)” belum pernah dibahas oleh penulis-penulis sebelumnya.

Penulis dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini, penulis mengambil bahan penunjang dan pembanding dari beberapa literatur-literatur antara lain :

| No | Peneliti / Judul Skripsi | Masalah | Hasil Penelitian |
|----|---|---|---|
| 1. | Fajar Mahardian, Kepuasan Pemirsa Menonton Program Eight Eleven Show di Metro TV (Studi Deskriptif Kepuasan Pemirsa di Surabaya dalam Menonton | Bagaimana kepuasan yang diperoleh dari motif informasi, motif indentitas pribadi, motif integrasi dan interaksi sosial, dan motif hiburan pada | Khalayak dalam menonton acara Eleven Show di Metro TV didorong motif informasi, motif indentitas pribadi, motif integrasi dan interaksi sosial, dan motif hiburan. Program Eight Eleven Show mampu |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | Program Eight Eleven Show di Metro Tv | masyarakat dalam menonton acara , Eight Eleven Show di Metro TV dengan mean skor <i>Gratifications Obtained</i> lebih besar dari <i>Gratifications Sought</i> | mencukupi kebutuhan program untuk memperoleh informasi dan hiburan akan tetapi dari kebutuhan identitas pribadi dan integrasi sosial belum mampu memenuhinya. |
| 2. | R. Bayu Kharisma, Aplikasi Etika Moral dalam Program Berita Kabar Petang Tv One (Studi Aplikasi Etika Moral dengan Pendekatan Analisis Wacana dalam Program Berita Kabar Petang Tv One Edisi 8 September 2009). | Sejauh mana siaran berita Tv One mempertimbangkan prinsip-prinsip etika moral | Aplikasi etika moral dalam pemberitaan Tv One dalam program kabar petang edisi 8 September 2009 belum sepenuhnya mengikuti dan menaati dalam mengaplikasikan etika moral dalam sebuah berita. Dari lima tayangan yang dianalisis hanya dua tayangan berita saja yang |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | memenuhi aspek aplikasi etika moral dalam sebuah pemberitaan. |
|--|--|--|---|

Dari tabel di atas ada pokok pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian ini lebih berfokus kepada konsep entertainment news pada program Three Hour Show di Ve Cahannel sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Mahardian, lebih kepada kepuasan penonton terhadap salah satu program *news* di Metro Tv yang juga dikemas dengan perpaduan konsep *news talk show entertainment* dengan *life music* dan *healthy live* dan penelitian yang dilakukan oleh R. Bayu Kharisma, berfokus pada sejauh mana siaran berita Tv One mempertimbangkan prinsip-prinsip etika moral dimana tetap memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti penulis, dimana konsep entertainment news yang dikemas harus mengaplikasikan prinsip-prinsip etika moral.

E. Tinjauan Teoretis

1. Media Massa

komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, secara langsung maupun tidak langsung, dengan atau tanpa media dan menimbulkan efek tertentu, sedangkan komunikasi massa itu adalah bentuk komunikasi yang harus menggunakan media massa secara serentak, dengan khalayak yang anonim dan heterogen. Jadi, walaupun komunikasi itu disampaikan kepada

khalayak banyak, seperti rapat akbar yang dihadiri ribuan orang yang anonim dan heterogen, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa akan tetapi adalah retorika atau *public speaking*. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah televisi dan radio yang dikenal sebagai media elektronik, dari segi media cetak, yaitu seperti surat kabar, tabloid, dan majalah.

Manusia memanfaatkan segala sesuatu yang ada dan dapat digunakan untuk mencapai setiap tujuannya. Segala sesuatu tersebut disebut sebagai alat atau media yang dapat menjembatani antara keinginan dengan keberhasilan. Media dapat berperan sebagai penghubung antara pihak pertama dengan pihak kedua yang saling membutuhkan.

Sama halnya dengan komunikasi. Ada kalanya melakukan komunikasi membutuhkan media sebagai sarana penghubung yang dapat mensukseskan jalannya komunikasi. Kapan dan apa media yang digunakan tergantung dari komunikasi yang dilakukan. Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.² Khalayak merupakan komunikan dari komunikasi massa, yang berjumlah lebih dari satu individu.

Dalam komunikasi massa, media yang digunakan untuk berkomunikasi disebut media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampain

² Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 20

pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.³

Media massa merupakan media komunikasi masyarakat yang mampu menimbulkan keserempakan dalam arti khalayak dalam jumlah yang relatif sangat banyak secara bersama-sama, pada saat yang sama pula memperlihatkan pesan yang dikomunikasikan melalui media tersebut. Misalnya majalah, surat kabar, radio, televisi, film, dan teaterikal yang ditayangkan bioskop. Sebagai perantara, media berfungsi memperlancar proses komunikasi massa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.

Media massa berfungsi sebagai suatu alat menyampaikan berita, penilaian, atau gambaran umum tentang banyak hal, media mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membantuk opini publik, antara lain, karna media juga dapat berkembang menjadi kelompok penekan atas suatu idea atau gagasan, dan bahkan suatu kepentingan atau citra yang media representasikan untuk diletakkan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris.

Media dalam komunikasi massa mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberitahu dan mempengaruhi khalayak. Dalam arti bahwa media mempengaruhi efektivitas komunikasi massa. Pemilihan media yang tepat akan membantu komunikator menyampaikan pesannya dengan jelas dan mudah dimengerti serta dimaknai, sehingga akan tercipta satu persepsi yang sama. Media massa pada

³ Elvinaro Ardianto & Lukiati Komala, *Komunikassi Massa*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2007),h. 16

khalayak saat ini dapat dibedakan atas tiga kelompok, meliputi media cetak, media elektronik dan media *online*.

Pertama Media cetak merupakan media tertua yang ada dimuka bumi. Media cetak berawal dari media yang disebut dengan *Acta Diurna* dan *Acta Senatus* di kerajaan Romawi, kemudian berkembang pesat setelah Johannes Guttenberg menemukan mesin cetak, sehingga kini beragam macam bentuknya, seperti Surat kabar, tabloid, dan majalah.

Kedua media elektronik. Media elektronik muncul karena perkembangan teknologi modern yang berhasil memadukan konsep media cetak, berupa penulisan naskah dengan suara (radio), bahkan kemudia dengan gambar, melalui layar televisi. Maka kemudian yang disebut media dengan media massa elektronik adalah radio dan televisi.

a. Televisi

Kata televisi dalam bahasa inggris disebut *television*. Berasal dari perkataan Yunani, yaitu: *tele* artinya jauh, dan *vision* yang mengandung arti melihat. Sehingga secara harfiah televisi berarti melihat jauh.⁴

Sedangkan pengertian televisi menurut Elvinaro dan Lukiati Komala. Televisi merupakan media yang dapat mendominasi massa, karena sifatnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan khalayak. Televisi mempunyai kelebihan dari media massa lainnya yaitu bersifat audio visual (didengar dan

⁴ Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktek*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006) h. 61

dilihat) dapat menggambarkan kenyataan dan langsung dapat menyajikan peristiwa yang sedang terjadi ke setiap rumah para pemirsa di manapun mereka berada.⁵

Informasi dari televisi diingat lebih lama dibandingkan dengan yang diperoleh melalui membaca (media cetak). Sekalipun informasi yang disuguhkan persis sama. Hal itu karena terdapatnya visualisasi berbentuk bergerak dalam televisi. Visualisasi tersebut berfungsi sebagai penambah dan pendukung narasi yang dibaca reporter atau newsreader. Jadi, dalam menerima informasi, khalayak tidak hanya menggunakan satu indera, melainkan dua indera sekaligus. Yaitu mata dan telinga. Hal inilah yang menjadi keunggulan media televisi dibandingkan media informasi lainnya, dan efisiensi jurnalistikpun lebih meyakinkan.

Namun kekurangannya, biaya produksinya mahal, waktu yang dibutuhkan untuk proses produksi sampai selesai sangat lama, khalayak sangat heterogen sehingga sulit untuk menjangkau publik sasaran yang diinginkan, peralatan peliputannya, bila tidak dipersiapkan dengan matang maka pesan visual itu justru menciptakan *image* buruk.⁶

Di Indonesia kecendrungan televisi, khususnya televisi swasta mulai mengarah kepada sistem di Amerika mulai dari garapan sinetron, kuis dan

⁵ Elvinaro, Ardianto & Lukiati Komala, *Komunikassi Massa*, h. 16

⁶ Wibowo, *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi* (Jakarta: Grasindo, 1997),h. 13

acara hiburan lainnya karena semuanya dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bisnis, yaitu untung dan rugi.

Televisi digunakan karena menurut fungsinya televisi merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi, memberikan pendidikan dengan meningkatkan pengetahuan, membujuk dan memberikan hiburan bagi pemirsanya.

Ketiga Media *online* merupakan media yang menggunakan internet, sepiantas lalu orang akan menilai media *online* merupakan media elektronik, tetapi para pakar memisahnya dalam kelompok tersendiri. Alasannya, media *online* menggunakan gabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga berhubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan.⁷

Masing-masing media tersebut tentu terdapat kekurangan dan kelebihan. Hal ini menjadi pilihan masyarakat bagaimana memilih media untuk mendapatkan informasi atau memanfaatkan media untuk mempublikasikan suatu informasi kepada masyarakat.

2. Talkshow (Perbincangan)

Talkshow merupakan suatu sajian perbincangan yang cukup menarik yang biasanya mengangkat isu-isu yang lagi hangat dalam masyarakat. Tema yang diangkat juga bermacam-macam. Mulai dari masalah social, budaya, politik, ekonomi, pendidikan, olahraga, dan sebagainya.

⁷ Mondry, *Pemahaman Tori dan Praktik Jurnalistik*, h. 13

Program talkshow tampil dalam bentuk sajian yang menentengahkan perbincangan antara presenter dan narasumber (dapat berjumlah Satu orang atau lebih), mengenai suatu yang menarik atau sedang hangat yang dibicarakan masyarakat.

Talkshow merupakan pperpaduan antara seni panggung dan teknik wawancara jurnalistik, Wawancara dilakukan ditengah atau disela-sela pertunjukan, apakah itu musik, lawak, peragaan busana, dan sebagainya. Jika suatu wawancara diselenggarakan ditengah-tengah show, maka acara ini disebut talkshow. Disini pembawa acara juga berfungsi sebagai pewawancara.

Pada acara talkshow, sajian musik dan dialog diperangkan saling bergantian. Dengan demikian , bentuk atau format penyajian selain berupa show dapat juga berupa dialog yang bersifat santai. Namun talkshow sendiri baru dicetuskan pada tanggal 29 Juli 1957 oleh aktor film kawakan Franklyn Pangborn, yang bertindak sebagai pembawa acara pada suatu acara yang berjudul The Jack Paar Show.

Talkshow dewasa ini merupakan program unggulan. Sebab bisa disiarkan secara langsung atau interaktif dan atraktif. Ditambah lagi dengan sifatnya yang menghibur, melainkan dinamis dan hidup. Oleh karena itu, peran pemandu sangat menentukan sukses tidaknya acara itu. Metode talkshow dikenal dengan istilah talkshow skill, berupa kemampuan pemandu dalam melakukan beberapa tidnakan yang meliputi :

- a. Mengambil Keputusan
- b. Menyusun Topik dan pertanyaan dengan cepat

- c. Memotong Pembicaraan narasumber yang melenceng
- d. Kemampuan melakukan kompromi dan menyakinkan narasumber
- e. Memadukan kemasan program secara inteaktif

3. Entertainment (Hiburan)

Entertainment atau hiburan adalah segala sesuatu, baik yang bentuk kata-kata, tempat, benda maupun perilaku yang dapat menjadi penghibur atau pelipur hati yang susah atau sedih. Hiburan bersifat subjektif, bergantung pada penikmatnya. Apabila subjek tersebut merasa terhibur terhadap sesuatu hal. Maka hal itu dapat dikatakan suatu hiburan.

Dengan demikian pengertian entertainment diatas dapat disimpulkan bahwa hiburan mencakup banyak hal, diantaranya musik, film, opera, drama, permainan, olahraga, dan lain sebagainya. Berwisata juga dapat dikatakan sebagai upaya hiburan dengan menjelajahi alam ataupun mempelajari budaya. Mengisi kegiatan diwaktu senggang seperti membuat kerajinan, keterampilan, membaca juga dapat dikategorikan sebagai hiburan. Media yang digunakan dalam dunia *entertainment*, yaitu televisi, radio, media cetak dan media *online*.

Televisi sendiri menyajikan jenis program yang sangat banyak dan beragam. Tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu program informasi dan juga program hiburan.

- a. Program berita (informasi)

Program informasi adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak. Daya tarik program ini adalah informasi, sehingga informasi inilah yang diberikan kepada audiensnya. Program informasi dapat dipilah menjadi dua yaitu:

- a. Berita Keras (*hard news*) atau *straight news*, yaitu segala informasi yang penting dan menarik, harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya harus segera diketahui khalayak.
- b. Berita lunak (*soft news*) adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak harus segera ditayangkan.
- b. Program Hiburan (Entertainment)

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur *audience* dalam bentuk musik, lagu, cerita dan permainan. Program yang termasuk dalam katagori hiburan adalah drama, musik, dan permainan (*game*).

4. Pandangan Islam Tentang Entertainment di Televisi

Islam adalah agama fitrah, yaitu sangat mengerti fitrah manusia yang dapat mengalami kejenuhan dan kebosana. Karena manusia berbeda dengan malaikat yang diwajibkan terus menerus berdzikir kepada Allah. Islam juga tidak mewajibkan kepada setiap muslim untuk terus menerus mengisi waktunya dimesjid saja, atau terus menerus mengaji Al Qu'ran, atau untuk terus menerus berdakwah dan sebagainya. Maka dari itu, Islam tidak melarang umatnya untuk sekali mengisi waktu luangnya

dengan mencari hiburan. Tentu bukan sembarang hiburan, melainkan hiburan yang dihalalkan oleh syariat Islam.

Rasulullah SAW sendiri pernah bersanda gurau (mizah) dengan seorang nenek-nenek, yang minta didoakan agar masuk syurga. Rasulullah lalu berkata kepadanya “Sesungguhnya surga tidak akan dimasuki nenek-nenek,” Perempuan itu lalu terkejut dan menangis, mengira tak akan masuk syurga. Rasulullah lalu menjelaskan bahwa maksudnya tidak demikian. Maksudnya, nenek-nenek tidak akan masuk syurga sebagai nenek-nenek, tapi oleh Allah SWT akan dijadikan muda dan perawan kembali

ketika masuk syurga, sesuai QS Al Waaqi’ah : 35-37 (HR Tirmidzi).⁸ Dalam hal ini menunjukkan bahwa Islam membolehkan hiburan sesuai syariat Islam.

Secara umum, hiburan yang sesuai syariat Islam wajib memenuhi tiga syarat sebagai berikut:

- a. Hiburan itu haruslah halal secara syariah dan tidak boleh haram misalkan hiburan yang diharamkan yang menyerupai kaum non muslim seperti merayakan hari raya non muslim atau diharamkan karena menyerupai lain jenis, seperti bermain drama dimana laki-laki berperan sebagai wanita atau sebaliknya.
- b. Hiburan tidak boleh melalaikan kewajiban sebagai umat muslim seperti sholat, bekerja, menutup aurat, menuntut ilmu, berdakwah dan sebagainya.
- c. Hiburan tidak boleh membahayakan diri manusia dan orang lain.

Banyak bahaya dibalik hiburan saat ini yang berada dibawah kendali dan pengaruh paham kapitalis, merusak atau melemahkan pemahaman terhadap ajaran

⁸ Yusuf Qaradhawi, *Al Halal Wal Haram Fil Islam*. h, 254.

Islam. contohnya sinetron atau tayangan televisi yang mengandung nilai-nilai yang bertentangan dengan aqidah atau syariat Islam. Seperti tayangan Bukan Empat Mata, yang pada Juni tahun 2010 pernah menampilkan Atika (bintang tamu Thukul Arwana) yang membaca Basmalah saat akan minum *Wine* (minuman haram).

Menurut pandangan Islam status entertainment atau hiburan di televisi sampai hari ini masih membingungkan dikalangan umat Islam, para ulama ada yang mengatakan halal dan adapula yang mengatakan haram, masalah ini belum pernah diselesaikan karena argument yang berbeda-beda yang dimiliki oleh para ulama.

Beberapa pengamat telah menemukan bahwa komentar muslim mengenai hiburan adalah sebagian besar didominasi oleh budaya Barat sementara hiburan Islam hampir tidak ada, kecuali dalam skala kecil. Dekadensi moral digambarkan oleh pemain yang besar seperti seniman, terutama di televisi melalui film, drama, serial dan pertunjukan dengan memperlihatkan kepribadian, pakaian, gaya hidup glamor dan perilaku negatif seniman juga berkontribusi terhadap pembentukan persepsi ini. Oleh karena itu, ada banyak kritik berkaitan dengan perilaku negatif seperti itu, dan pertanyaan disorot tentang peran penghibur dan tanggung jawab mereka untuk kesejahteraan agama dan masyarakat, menyarankan bahwa seniman harus membangun moral dan menghindari dimanipulasi oleh setiap perusahaan yang bertujuan semata-mata laba.⁹

⁹ Makalah-v1n2-n4 – Scribd, <http://edchow.wordpress.com/.../islamic-...> Diakses 13 Januari 2015

5. Tinjauan Teori

Adapun penunjang yang dugunkana oleh peneliti yaitu :

1. Teori agenda setting (*agenda setting theory*)

Merupakan perkembangan ide Cohen inilah teori agenda setting dimunculkan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw, teori ini memaparkan bahwa orang akan cenderung mengetahui tentang hal-hal yang diberitakan media massa dan menerima susunan yang diberikan media massa terhadap isu yang berbeda.

Melengkapi dari teori ini, Sanjaja pun mengungkapkan bahwa tidak hanya mempelajari berita-berita dan hal-hal lainnya melalui media massa, *audience* juga mempelajari seberapa besar arti penting sebuah isu atau topik dari cara media memberikan penekanan terhadap topik ini. Bisa disimpulkan bahwa pemberitaan media memang menjadi variabel penentu yang mempengaruhi apa yang dianggap penting dan dibicarakan publik. Tidaklah mengherankan bahwa dalam agenda setting terdapat dua tingkatan yang memiliki kadar yang sama pentingnya pula. Pertama, membangkitkan isu-isu umum yang penting dan yang Kedua adalah menentukan aspek atau bagian-bagian dari isu-isu yang dianggap penting.

Lebih lanjut lagi, Little John dan Foss menyatakan bahwa agenda setting terjadi karena sebuah media harus selektif dalam memberitakan informasi atau menyampaikan berita. Agenda setting meliputi Tiga tahap proses, yaitu:

- a. Prioritas isu yang akan diangkat pada media (pembentukan agenda media).
- b. Dalam beberapa hal, agenda media berinteraksi dengan apa yang dipikirkan publik (pembentukan agenda publik).
- c. Agenda publik mempengaruhi ataupun berinteraksi dengan apa yang dipikirkan oleh pembuatan kebijakan (pembentukan agenda kebijakan).

Secara singkat, bisa dikatakan bahwa agenda media mempengaruhi agenda publik dan agenda publik mempengaruhi agenda kebijakan. Asumsi agenda setting ini memiliki kelebihan karena mudah dipahami dan mudah untuk diuji. Dasar pemikiran ini adalah diantara berbagai topik yang dimuat di media massa, topik yang mendapat lebih banyak perhatian dari media akan menjadi lebih akrab bagi pembacanya dan akan dianggap penting dalam suatu periode tertentu. Sedangkan topik yang kurang mendapat perhatian media akan dianggap kurang penting dan cenderung diabaikan.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah suatu cara untuk bertindak menurut system aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif yakni pengumpulan data dari informan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik dari segi perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya dan secara dekskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁰

Diantaranya adalah penggunaan studi kasus dekskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam.¹¹

2. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikasi dimana secara langsung mendapat informasi dari informan. Peneliti akan menggunakan metode pendekatan komunikasi kepada pihak-pihak yang dianggap relevan untuk dijadikan narasumber dimana akan memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dengan adanya komunikasi orang bisa menjalin hubungan dengan orang lain, Banyak pakar yang mendefinisikan komunikasi berdasarkan disiplin ilmunya masing-masing sehingga definisi komunikasi sangat komplik.¹²

3. Metode Pengumpulan Data

¹⁰ Lexy J. Moeleng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), h. 20.

¹¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 35.

¹² Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi kedua (Cet. XIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 19.

Pengumpulan data haruslah dilakukan oleh seorang yang akan meneliti. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik dan tidaknya suatu penelitian yang akan diteliti. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.¹³ Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

a. Penelitian Pustaka (*library Research*)

Library Research adalah suatu kegiatan mencari dan mengelolah data-data literature yang sesuai untuk dijadikan refrensi dan dijadikan sebagai acuan dasar untuk menerangkan konsep-konsep penelitian. Berdasarkan bentuk penelitian ini, data Literature yang dimaksud adalah berupa buku, ensklopedia, karya ilmiah dan sumber data lainnya yang didapatkan deberbagai perpustakaan.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Jenis pengumpulan data ini menggunakan beberapa cara yang dianggap relevan dengan penelitian, yaitu sebagai berikut :

¹³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungia, Edisi Pertama (Cet, IV; Jakarta: Kencana, 2009), h. 93.

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹⁴ Penggunaan metode observasi yang dimaksud diatas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang akan diteliti. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis terhadap Penerapan Konsep *Entertainment News* di *Ve Channel* (Studi Kasus Program *Three Hour Show*).

2) Wawancara

Metode wawancara atau interview merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara lisan begitu juga dengan jawaban dari pertanyaan itu diterima secara lisan pula.¹⁵ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.¹⁶

¹⁴ Husain Usman dan Setiady Akbar Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 54

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 222.

¹⁶ Husain Usman dan Poernomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 73.

Penelitian akan mewawancarai beberapa orang yang dianggap berkompeten dan memiliki kapabilitas terkait pokok masalah yang akan diteliti. Peneliti akan mewawancarai informan kunci yaitu Produser Program THS, dan juga mewawancarai pimpinan redaksi (Pimpret), Presenter dalam program THS dan juga beberapa penonton THS. Melihat jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka penulis tidak akan membatasi dan menentukan jumlah informan yang akan diwawancarai karena penelitian ini lebih mengedepankan kualitas data dari pada kuantitas data.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian. Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, dan historikalnya.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press, 1999), h.72

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument yaitu Pedoman wawancara, buku catatan, dokumen, kamera, dan Perekam suara.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengkoordinasikan data-data dan memilihnya menjadi sesuatu yang dapat diolah, mengintensifikannya, mencari dan memutuskan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan orang lain.¹⁸

Penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu dengan cara menganalisa data yang bersifat khusus (fakta empiris) kemudian diambil kesimpulan secara umum (tataran konsep).¹⁹

Menurut Kirk dan Miller dalam bukunya yang dikutip Moleong, Penelitian kualitatif adalah tradisi dari ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasan sendiri. Senada dengan itu, Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa penelitian kualitatif

¹⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),h. 248

¹⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*(Cet I; Jakarta: Kencana, 2007), h. 196

melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dan suatu kebutuhan.²⁰

G. Tujuan dan kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep entertainment news di Ve Channel.
- b. Untuk mengetahui aplikasi entertainment news dalam program *Three Hour Show* di Ve Channel.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam penelitian dalam ilmu komunikasi khususnya dalam bidang jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar .
 - 3) Hasil ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan sekaligus melatih kemampuan penulis dalam berfikir, menulis mulai dari kajian teori yang sudah diterima diperkuliahan dari kajian sebenarnya yang telah dilakukan di lokasi penelitian.

²⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, h. 30

b. Kegunaan Praktis

- 1) Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi media elektronik khususnya televisi dalam memberikan informasi.
- 2) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi informasi baru bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali - ART, 2002.
- Halik Abdul, *Komunikasi Massa*, Makassar: Alauddin University Press, 2013
- Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Ardianto Elvinaro & Lukiati Komala, *Komunikassi Massa*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Baksin Askurifai, *Jurnalistik Televisi dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Wibowo, *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*, Jakarta: Grasindo, 1997.
- Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*.
- Moeleng Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Cangara Hafid, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi kedua, Cet. XIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Kriyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungia, Edisi Pertama, Cet, IV; Jakarta: Kencana, 2009.
- Usman Husain dan Setyady Akbar Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Sukmadinata Syaodih Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung:

Remaja Rosdakarya, 2009.

Yusuf Qaradhawi, *Al Halal Wal Haram Fil Islam*.

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM Press, 1999.

Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif* . Cet I; Jakarta: Kencana, 2007.

Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Makalah-v1n2-n4 – Scribd, <http://edchow.wordpress.com/.../islamic-...>
Diakses 13 Januari 2015

KOMPOSISI BAB

JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

ABSTRAK

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus
- D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

BAB II TINJAUAN TEORITIS

- A. Media Massa
- B. Talkshow
- C. Entertainment
- D. Pandangan Islam Tentang Entertainment di Televisi
- E. Tinjauan Teori

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Penelitian
- B. Metode Pendekatan
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Tujuan dan Kegunaan

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Ve Channel
- B. Konsep Entertainment News di Ve Channel
- C. Aplikasi Entertainment News dalam Program *Three Hour Show* di Ve Channel

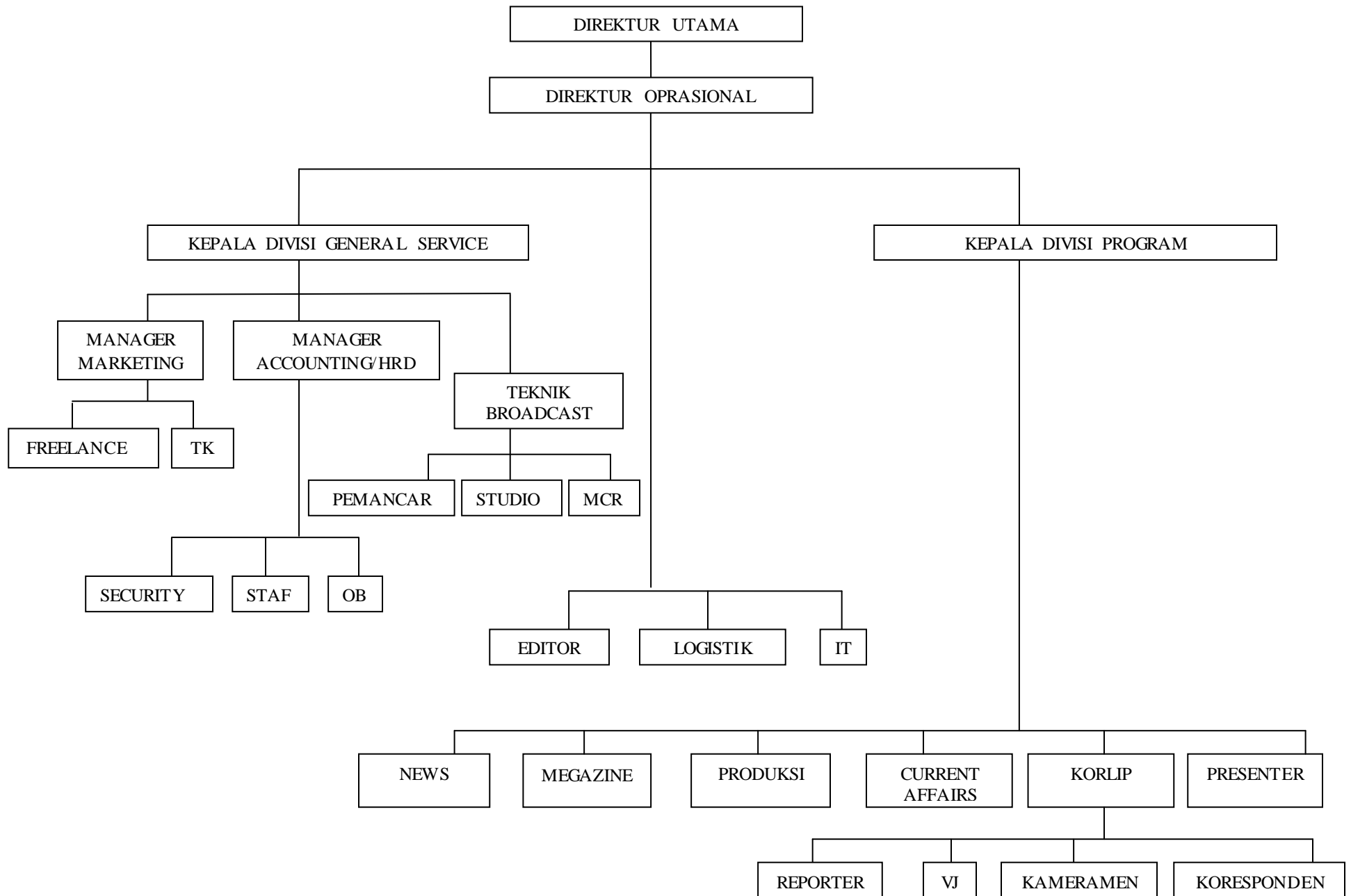
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Implikasi Penelitian

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

9. Bagan Struktur Organisasi Ve Channel



DAFTAR PUSTAKA

- Agama Departemen RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toba Semarang 1996.
- Ardianto Elvinaro & Lukiat Komala, *Komunikassi Massa*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*. Cet I; Jakarta: Kencana, 2007.
- Baksin Askurifai, *Jurnalistik Televisi dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kenca Perenada, 2008
- Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Cangara Hafid, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi kedua, Cet. XIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM Press, 1999.
- Hukum dan Hak Asasi Manusia Departemen RI, *Al-Qur'an Ku Dengan Tajwid Blok Warna disertai Terjemah*, Jakarta: Lautan Lestari 2010.
- Halik Abdul, *Komunikasi Massa*, Makassar: Alauddin University Press, 2013
- Kriyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungia, Edisi Pertama, Cet, IV; Jakarta: Kencana, 2009.
- Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*.
- Moeleng Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998.

Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

QaradhawiYusuf, *Al Halal Wal Haram Fil Islam*.

Wibowo, *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*, Jakarta: Grasindo, 1997.

Sukmadinata Syaodih Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Usman Husain dan Setyady Akbar Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Yusuf Qaradhawi, *Al Halal Wal Haram Fil Islam*.

<http://edchow.wordpress.com/.../islamic-...> Diakses 13 Januari 2015.

<https://ibnumurtadho.wordpress.com/2012/01/20/hadis-tentang-keindahan...> Diakses 10 Maret 2015.

<https://Isyihadanwamutsyahidan.blongspot.com/...> Diakses 12 Maret 2015

<https://thekurangajar.wordpress.com/.../teori-hirarki-pengaruh/...> Diakses 15 Maret 2015

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal hingga kini kehadiran televisi tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupan manusia. Ibaratnya media ini senantiasa menemani manusia sejak manusia bangun tidur hingga tidur kembali. Bahkan saat ini televisi menjadi media keluarga, sebagai prasyarat yang harus ada di tengah-tengah mereka. Dimana sebuah rumah baru dikatakan lengkap jika ada pesawat televisi di dalamnya. Daya tarik utama media televisi terletak pada kemampuannya menghasilkan paduan gambar dan suara sekaligus. Dengan potensi *audio visual* tersebut, apapun yang disajikan media televisi menjadi lebih hidup dan tampak realistis. Tak mengherankan jika kemudian televisi menjadi media primadona di kalangan masyarakat. Dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang di anggap paling berpengaruh pada kehidupan manusia.

Televisi merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang di temukan dengan karakternya yang spesifik yaitu *audio visual*. Gambar dan kata-kata merupakan hal penting dalam *jurnalisme* televisi. Kamera menjadi mata pemirsa dalam melihat kejadian. Televisi merupakan media massa paling hebat di banding semua pendahulunya, televisi tidak mengenal batas. Fungsi televisi secara umum

adalah membari informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi.¹

Televisi media massa elektronik mempunyai daya tarik yang kuat karena memiliki keunggulan-keunggulan di bandingkan dengan media massa lainnya seperti surat kabar, tabloid, majalah dan radio. Media massa televisi benar-benar bisa menyihir para penontonnya. Suguhan gambar yang bergerak penuh warna, informasi dan siarannya disajikan secara *audio visual* menjadi daya tarik media televisi.

Perkembangan dunia pertelevisian saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Ini di buktikan dengan semakin banyak munculnya stasiun televisi swasta. Kehadiran stasiun televisi swasta ikut meramaikan televisi *regional* Indonesia, sekaligus memberikan peluang bagi pemirsa televisi untuk memilih stasiun televisi dengan berbagai acara dan program-program yang disajikan oleh masing-masing stasiun televisi tersebut.

Sementara itu, diantara stasiun televisi terjadi persaingan untuk merebut perhatian pemirsa. Demi meningkatkan *rating* berupa menarik perhatian dan minat penonton sebanyak mungkin. Stasiun televisi swasta menayangkan program-program yang lebih aktraktif dengan konsep yang berbeda dari stasiun lainya dan menayangkannya dalam waktu tayang terjangkau oleh semua orang.

¹Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, (Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 105.

Kondisi siaran televisi yang menyajikan program yang berbeda salah satunya adalah program *Three Hour Show* (THS) sebuah tayangan televisi *regional* di Ve Channel 59 UHF Takalar Makassar, Sulawesi Selatan. *Three Hour Show* sendiri adalah sebuah acara televisi yang di kemas secara *entertainment news* yang berarti sebuah berita yang di kemas secara informatif dan juga menghibur. Jika biasanya program berita di tayangkan dengan memberi kesan formal, namun di program *Three Hour Show*, disajikan lebih ringan dan bahkan tiga jam menemani pemirsanya, mulai dari pukul 08:30 – 11:30 WITA. Beragam informasi peristiwa, hiburan, teknologi, info film dan tips serta sajian *talk show* dengan beragam bahasan yang mengupas sisi lain dari masalah yang bernilai informatif dan inspirasi.

Televisi *regional* di Ve Channel, menghadirkan program *Three Hour Show* (THS) karena dianggap *hard news* tidak diminati oleh kalangan bawah sehingga televisi Ve Channel memberikan konsep *hard news* akan tetapi di kemas secara ringan mulai dari cara presenter yang membawakannya ringan, cara penyajiannya dan juga cara tampilannya yang berbeda.

Maraknya acara program *news* di dunia pertelevisian *regional*, membuat para pengelola televisi akhirnya terjebak dalam keyakinan sendiri, yakin tidak ada penonton yang setia pada stasiun televisi. Masing-masing stasiun televisi berlomba untuk membuat program acara yang berbeda. Karena hal itu di percaya sebagai satu-satunya cara untuk bisa merebut penonton.

Keunikan konsep yang diberikan dari acara program *Three Hour Show* dan besarnya respon yang diberikan responden menjadikan ini menarik untuk di teliti. Media yang lebih bisa memberi kepuasan kepada pemirsa yang cenderung di pilih.

Bertolak dari latar belakang, hal inilah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, penulis tertarik dengan konsep *entertainment news* di Ve Channel sehingga penulis mengangkat skripsi yang berjudul **“Penerapan Konsep *Entertainment News* (Studi Kasus Program *Three Hour Show* di Ve Channel)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti mengangkat pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *entertainment news* di Ve Channel?
2. Bagaimana aplikasi *entertainment news* dalam program *Three Hour Show* di Ve Channel?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan secara universal dan keluar dari pokok masalah yang ada, maka penulis perlu memberikan batasan pembahasan. Oleh karena itu penelitian ini hanya berfokus pada “Penerapan Konsep *Entertainment News* (Studi Kasus Program *Three Hour Show* di Ve Channel)”.

Konsep *entertainment news* yang di maksud disini yaitu seperti apa yang di maksudkan Ve Channel mengenai konsep *entertainment news*. Salah satu juga yang menjadi bentuk fokus penelitian adalah sejauhmana aplikasi yang dilakukan program *Three Hour Show* dalam menyajikan konsep *entertainment news*.

2. Deskripsi Fokus

Judul yang diangkat pada penelitian ini adalah, **“Penerapan Konsep *Entertainment News* (Studi Kasus Program *Three Hour Show* di Ve Channel)”** maka untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginter pretasikan judul yang diajukan dalam penelitian ini, penulis menguraikan makna kata-kata kunci yang terdapat dalam judul:

- a. Konsep adalah suatu medium yang menghubungkan subjek penahu dan objek yang diketahui, pikiran dan kenyataan.
- b. *News* adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting dan menarik bagi sebagian khalayak, serta menyangkut kepentingan mereka dan di sebarluaskan melalui media massa.
- c. *Entertainment* adalah sebuah kemasan acara yang informatif dan juga menghibur.
- d. *Three Hour Show* adalah sebuah program berita yang tayang di salah satu televisi *regional* di Makassar, Ve Channel. *Three Hour Show* tayang setiap hari mulai pukul 08:30 - 11:30 WITA.

Dalam hal ruang lingkup penelitian, peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah pahaman dan persepsi baru sehingga tidak keluar dari apa yang menjadi fokus penelitan. Penelitian ini hanya fokus pada penerapan konsep *entertainment news* pada program *Three Hour Show* di Ve Channel.

D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penulis, judul ini tentunya merupakan judul yang didalamnya memiliki suatu tujuan dan manfaat serta harapan untuk terwujudnya keberhasilan yang akan datang bagi penulis. Berdasarkan judul di atas yang berjudul “Penerapan Konsep *Entertainment News* (Studi Kasus Program *Three Hour Show* di Ve Channel)” belum pernah dibahas oleh penulis-penulis sebelumnya.

Penulis dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini, penulis mengambil bahan penunjang dan pembanding dari beberapa literatur-literatur antara lain:

| No | Peneliti / Judul Skripsi | Fokus | Hasil Penelitian |
|----|--|--|---|
| 1. | Fajar Mahardian, Kepuasan Pemirsa Menonton Program <i>Eight Eleven Show</i> di Metro TV (Studi Deskriptif Kepuasan Pemirsa di Surabaya dalam Menonton Program <i>Eight Eleven Show</i> di Metro Tv | Bagaimana kepuasan yang di peroleh dari motif informasi, motif indentitas pribadi, motif integrasi dan interaksi sosial, dan motif hiburan pada masyarakat dalam menonton acara , <i>Eight Eleven Show</i> di Metro TV dengan mean skor <i>Gratifications</i> <i>Obtained</i> lebih besar dari <i>Gratifications</i> <i>Sought</i> | Khalayak dalam menonton acara <i>Eleven Show</i> di Metro TV di dorong motif informasi, motif indentitas pribadi, motif integrasi dan interaksi sosial, dan motif hiburan. Program <i>Eight Eleven Show</i> mampu mencukupi kebutuhan program untuk memperoleh informasi dan hiburan akan tetapi dari kebutuhan identitas pribadi dan integrasi sosial belum mampu memenuhinya. |
| 2. | R. Bayu Kharisma, Aplikasi Etika Moral | Sejauh mana siaran berita Tv One | Aplikasi etika moral dalam pemberitaan Tv One dalam |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | <p>dalam Program Berita Kabar Petang Tv One (Studi Aplikasi Etika Moral dengan Pendekatan Analisis Wacana dalam Program Berita Kabar Petang Tv One Edisi 8 September 2009).</p> | <p>mempertimbangkan prinsip-prinsip etika moral</p> | <p>program kabar petang edisi 8 September 2009 belum sepenuhnya mengikuti dan menaati dalam mengaplikasikan etika moral dalam sebuah berita. Dari lima tayangan yang dianalisis hanya dua tayangan berita saja yang memenuhi aspek aplikasi etika moral dalam sebuah pemberitaan.</p> |
| 3. | <p>Ernis Hasmin, Penerapan Konsep <i>Entertainment News</i> (Studi Kasus Program <i>Three Hour Show</i> di Ve Channel)</p> | <p>Bagaimana Konsep <i>Entertainment News</i> di Ve Channel dan Bagaimana Aplikasi <i>Entertainment News</i> dalam Program <i>ThreeHour Show</i> di Ve Channel.</p> | <p>Konsep <i>entertainment news</i> di Ve Channel dimana cara presenter menyampaikan berita yang dikonsepskan secara santai dan menghibur, meskipun berita yang disampaikan berita <i>hard</i> yang mengkritik tapi tidak menghilangkan nilai-nilai beritanya serta diubah dengan</p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>lebih enak didengar, enak dilihat, dimana konsep pengambilan gambar yang tidak dipusatkan dengan hanya satu tempat yang berpindah-pindah, sehingga orang yang menonton akan merasa mendapatkan informasi tetapi juga terhibur.</p> <p>Konsep ini di apikasikan dalam program Three Hour Show dimana penonton tidak akan bosan menonton program yang dikemas secara menghibur. Aplikasinya dimulai dari Tahap Pra Produksi, Proses Produksi, Pasca Produksi, Perencanaan Produksi, Pelaksanaan Produksi hingga dampak Produksi.</p> |
|--|--|--|---|

Dari tabel di atas ada pokok pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian ini lebih berfokus kepada konsep *entertainment news* pada program *Three Hour Show* di Ve Channel sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Mahardian, lebih kepada kepuasan penonton terhadap salah satu program *news* di *Metro TV* yang juga dikemas dengan perpaduan konsep *news talk show entertainment* dengan *life music* dan *healthy live* dan penelitian yang dilakukan oleh R. Bayu Kharisma, berfokus pada sejauh mana siaran berita *TV One* mempertimbangkan prinsip-prinsip etika moral dimana tetap memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti penulis, dimana konsep *entertainment news* yang dikemas harus mengaplikasikan prinsip-prinsip etika moral.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki sasaran yang hendak dicapai dengan maksud untuk mencari jawaban yang sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan. Tujuan dan kegunaan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep *entertainment news* di Ve Channel.
- b. Untuk mengetahui aplikasi *entertainment news* dalam program *Three Hour Show* di Ve Channel.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam penelitian dalam ilmu komunikasi khususnya dalam bidang Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- 3) Hasil ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan sekaligus melatih kemampuan penulis dalam berfikir, menulis mulai dari kajian teori yang sudah diterima diperkuliahan dari kajian sebenarnya yang telah dilakukan di lokasi penelitian.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi media elektronik khususnya televisi dalam memberikan informasi.
- 2) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi informasi baru bagi pembaca.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Tinjauan Teori*

1. *Teori agenda setting (agenda setting theory)*

Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori agenda setting. Teori ini muncul sekitar tahun 1973 dengan publikasi pertamanya berjudul “*The Agenda Setting Function of The Mass Media*”.

Teori penyusunan agenda ini mengatakan media (khususnya media berita) tidak selalu berhasil memberitahukan apa yang khalayak pikir, tetapi media tersebut benar-benar berhasil memberitahu khalayak berfikir tentang apa. Media massa selalu mengarahkan khalayak pada apa yang harus dilakukan. Media memberikan agenda-agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat akan mengikutinya. Menurut asumsi teori ini media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian khalayak pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media mengatakan kepada khalayak apa yang penting dan apa yang tidak penting. Media pun mengatur apa yang harus khalayak liat, tokoh siapa yang harus khalayak dukung.

Mengikuti pendapat Chaffed dan Berger ada beberapa catatan yang perlu di kemukakan untuk memperjelas teori agenda setting ini yaitu:

- a. Teori ini mempunyai kekuatan penjelas untuk mengarahkan mengapa orang sama-sama menganggap penting suatu isu.

- b. Teori ini mempunyai kekuatan memprediksi sebab memprediksi bahwa jika orang-orang mengekspos pada suatu media yang sama, mereka akan merasa isu yang sama tersebut penting.
- c. Teori ini juga dapat dibuktikan salah jika orang-orang tidak mengekspos media yang sama maka mereka tidak akan mempunyai kesamaan bahwa isu media itu penting.²

2. Teori Herbert Zettl

Teori Herbert Zettl ini membahas tentang tahapan proses produksi program televisi diantaranya:

a. Pra Produksi

Tahapan ini penting karena menyangkut perencanaan dan detail petunjuk pelaksanaan produksi konten audio visual harus dibuat terlebih dahulu, Perencanaan pengambilan gambar, *story board*, memiliki panduan dalam mengatur *shot*. Ide peliputan juga dibahas dalam sebuah rapat redaksi dimana dalam pembahasan rapat membahas juga fokus pada informasi yang harus di peroleh, gambar yang harus direkam, dan narasumber yang harus diwawancarai.

b. Produksi

Ide yang disepakati di rapat redaksi bisa jadi berbeda dengan kondisi di lapangan. Redaksi dan jurnalis harus terus melakukan komunikasi untuk

²Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perada, 2007), h. 195-197.

memantau perkembangan setiap isu penting dan menarik. Seorang jurnalis harus memiliki alternatif rencana, sehingga proses produksi bisa sesuai rencana.

c. Pasca Produksi

Menjelang berita *on air*, rapat redaksi menyusun komposisi berita berdasarkan kebijakan redaksi dalam sebuah “*rundown* program berita”. *Editing* naskah oleh produser dan *editing* gambar oleh editor diproses bersamaan. Editor visual harus didampingi oleh reporter/produser agar membantu laporan menjadi akurat baik secara narasi maupun audio visual.³

3. Teori *Uses and Gratification*

Teori ini mengasumsikan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan sebuah media. Elihu Katz, Jay G. Blumer, dan Michael Gurevitch yang mempresentasikan sebuah artikulasi yang sistematis dan komprehensif mengenai peran anggota khalayak dalam proses komunikasi massa. Rumusan dari pemikiran ini menghasilkan *Teori uses and gratification*. *Teori Uses and gratification* merupakan bagian dari studi tentang efek media. Teori ini berasumsi bahwa orang secara aktif mencari media tertentu dan muatan isi untuk menghasilkan kepuasan hasil. Pengguna aktif karena mereka mampu untuk mempelajari dan mengevaluasi berbagai jenis media untuk mencapai tujuan komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber yang paling baik di

³Andi Facruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 18-20.

dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya, pengguna media mempunyai pilihan alternatif media dan konten media untuk memuaskan kebutuhannya.

Dalam teori *uses and gratifications* ditekankan bahwa pengguna aktif untuk menentukan media mana yang harus dipilih untuk memuaskan kebutuhannya. Pengguna mempunyai kebebasan bagaimana mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya. Upaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sangat bergantung pada tersedia atau tidaknya media dan kemudahan memanfaatkannya. Kita bisa memahami interaksi orang dengan media oleh orang itu (*uses*) dan kepuasan yang diperoleh (*gratification*). Khalayak aktif memilih media karena masing-masing pengguna berbeda tingkat pemanfaatan medianya. Pada dasarnya terdapat lima asumsi dari teori *uses and gratification* yang di kemukakan oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch, yaitu:

- a. Khalayak aktif dan penggunaan medianya berorientasi pada tujuan.
- b. Inisiatif dalam menghubungkan kepuasan kebutuhan pada pilihan media tertentu terdapat pada anggota khalayak.
- c. Media berkompetisi dengan sumber lainnya untuk kepuasan kebutuhan.
- d. Orang mempunyai cukup kesadaran diri akan penggunaan media mereka, minat, dan motif sehingga dapat memberikan sebuah gambaran yang akurat mengenai kegunaan tersebut.
- e. Penilaian mengenai nilai isi media hanya dapat dinilai oleh khalayak.⁴

⁴ <http://derrymayendra.blogspot.com/2013/06/teori-uses-and-gratification-pada-media.html...> Diakses pada 4 April 2015.

B. Media Massa

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, secara langsung maupun tidak langsung, dengan atau tanpa media dan menimbulkan efek tertentu, sedangkan komunikasi massa itu adalah bentuk komunikasi yang harus menggunakan media massa secara serentak, dengan khalayak yang anonim dan heterogen. Jadi, walaupun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak banyak, seperti rapat akbar yang dihadiri ribuan orang yang anonim dan heterogen, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa akan tetapi adalah retorika atau *public speaking*. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah televisi dan radio yang dikenal sebagai media elektronik, dari segi media cetak, yaitu seperti surat kabar, tabloid, dan majalah.

Manusia memanfaatkan segala sesuatu yang ada dan dapat digunakan untuk mencapai setiap tujuannya. Segala sesuatu tersebut disebut sebagai alat atau media yang dapat menjembatani antara keinginan dengan keberhasilan. Media dapat berperan sebagai penghubung antara pihak pertama dengan pihak kedua yang saling membutuhkan, sama halnya dengan komunikasi. Ada kalanya melakukan komunikasi membutuhkan media sebagai sarana penghubung yang dapat mensukseskan jalannya komunikasi. Kapan dan apa media yang digunakan tergantung dari komunikasi yang dilakukan. Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan

pesan dari komunikator kepada khalayak.⁵ Khalayak merupakan komunikan dari komunikasi massa, yang berjumlah lebih dari satu individu.

Komunikasi massa, media yang digunakan untuk berkomunikasi disebut media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampain pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.⁶

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan menyeluruh.⁷ Penyebaran informasi sesungguhnya adalah perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW agar menyampaikan informasi dari Tuhan sebagai tugas atau sebagaimana disebutkan dalam *Al-Qur'an*, QS. *Al-Fath*/48:8

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami mengutus kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan”.⁸

⁵Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 20.

⁶Elvinaro Ardianto & Lukiati Komala, *Komunikassi Massa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2007), h. 16.

⁷Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Cet. III, Jakarta: Kenca Perenada, 2008), h. 72.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toba Semarang 1996), h. 408.

Turunnya ayat diatas mengajarkan kepada manusia sebagai mahluk sosial agar melakukan penyebaran informasi yang tidak meresahkan masyarakat dan memberi peringatan. Aplikasi perintah penyebaran informasi dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dengan mengirim surat kepada raja-raja dan penguasa dan daerah untuk masuk Islam, Rasulullah membuat stempel dari perak yang dicetak dengan tiga baris tulisan yaitu, beris pertama Allah, baris kedua Rasul dan baris ketiga Muhammad dan Rasulullah memilih beberapa orang sahabat yang berpengalaman sebagai kurir untuk menemui raja-raja tersebut tepat pada awal bulan Muharram tahun 7 H. Adapun salah satu ringkasan isi surat yang diberikan kepada Najasyi, Raja Habasyah yaitu :

“...Masuklah ke dalam Islam, niscaya anda akan selamat,’Wahai ahli kitab.’(Ali Imran: 64) Jika anda menolak, maka anda akan menanggung dosa orang-orang Nasrani dan kaum anda”.⁹

Media massa merupakan media komunikasi masyarakat yang mampu menimbulkan keserempakan dalam arti khalayak dalam jumlah yang relatif sangat banyak secara bersama-sama, pada saat yang sama pula memperlihatkan pesan yang dikomunikasikan melalui media tersebut. Misalnya majalah, surat kabar, radio, televisi, film, dan testerikal yang ditayangkan bioskop. Sebagai perantara, media berfungsi memperlancar proses komunikasi massa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.

⁹Isyjihadanwamutsyahidan.blongsport.com/...Diakses 12 Maret 2015.

Media massa berfungsi sebagai suatu alat menyampaikan berita, penilaian, atau gambaran umum tentang banyak hal, media mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membantuk opini publik, antara lain, karena media juga dapat berkembang menjadi kelompok penekan atas suatu ide atau gagasan, dan bahkan suatu kepentingan atau citra yang media representasikan untuk diletakkan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris.

Media dalam komunikasi massa mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberitahu dan mempengaruhi khalayak. Dalam arti bahwa media mempengaruhi efektivitas komunikasi massa. Pemilihan media yang tepat akan membantu komunikator menyampaikan pesannya dengan jelas dan mudah dimengerti serta dimaknai, sehingga akan tercipta satu persepsi yang sama. Media massa pada khalayak saat ini dapat dibedakan atas tiga kelompok, meliputi media cetak, media elektronik dan media *online*.

Pertama media cetak merupakan media tertua yang ada dimuka bumi. Media cetak berawal dari media yang disebut dengan *Acta Diurna* dan *Acta Senatus* di kerajaan Romawi, kemudian berkembang pesat setelah Johannes Guttenberg menemukan mesin cetak, sehingga kini beragam macam bentuknya, seperti Surat kabar, tabloid, dan majalah.

Kedua media elektronik. Media elektronik muncul karena perkembangan teknologi modern yang berhasil memadukan konsep media cetak, berupa penulisan naskah dengan suara (radio), bahkan kemudia dengan gambar, melalui layar televisi.

Maka kemudian yang disebut media dengan media massa elektronik adalah radio dan televisi.

Kata televisi dalam bahasa inggris disebut *television*. Berasal dari perkataan Yunani, yaitu: tele artinya jauh, dan vision yang mengandung arti melihat. Sehingga secara harfiah televisi berarti melihat jauh.¹⁰ Sedangkan pengertian televisi menurut Elvinaro dan Lukiati Komala. Televisi merupakan media yang dapat mendominasi massa, karena sifatnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan khalayak. Televisi mempunyai kelebihan dari media massa lainnya yaitu bersifat *audio visual* (didengar dan dilihat) dapat menggambarkan kenyataan dan langsung dapat menyajikan peristiwa yang sedang terjadi ke setiap rumah para pemirsa di manapun mereka berada.¹¹

Informasi dari televisi diingat lebih lama di bandingkan dengan yang diperoleh melalui membaca (media cetak). Sekalipun informasi yang disuguhkan persis sama. Hal itu karena terdapatnya visualisasi berbentuk bergerak dalam televisi. Visualisasi tersebut berfungsi sebagai penambah dan pendukung narasi yang dibaca reporter atau *news reader*. Jadi, dalam menerima informasi, khalayak tidak hanya menggunakan satu indera, melainkan dua indera sekaligus. Yaitu mata dan telinga. Hal inilah yang menjadi keunggulan media televisi dibandingkan media informasi lainnya, dan efisiensi jurnalistikpun lebih meyakinkan.

¹⁰Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktek*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), h. 61.

¹¹Elvinaro, Ardianto & Lukiati Komala, *Komunikassi Massa*, h. 16.

Namun kekurangannya, biaya produksinya mahal, waktu yang di butuhkan untuk proses produksi sampai selesai sangat lama, khalayak sangat heterogen sehingga sulit untuk menjangkau publik sasaran yang diinginkan, peralatan peliputannya, bila tidak dipersiapkan dengan matang maka pesan visual itu justru menciptakan *image* buruk.¹²

Di Indonesia kecendrungan televisi, khususnya televisi swasta mulai mengarah kepada sistem di Amerika mulai dari garapan sinetron, kuis dan acara hiburan lainnya karena semuanya dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bisnis, yaitu untung dan rugi.

Televisi digunakan karena menurut fungsinya televisi merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi, memberikan pendidikan dangan meningkatkan pengetahuan, membujuk dan memberikan hiburan bagi pemirsanya.

Ketiga media *online* merupakan media yang menggunakan internet, sepintas lalu orang akan menilai media *online* merupakan media elektronik, tetapi para pakar memisahkannya dalam kelompok tersendiri. Alasannya, media *online* menggunakan gabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga berhubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan.¹³

¹²Wibowo, *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi* (Jakarta: Grasindo, 1997), h. 13.

¹³Mondry, *Pemahaman Tori dan Praktik Jurnalistik*, h. 13.

Masing-masing media tersebut tentu terdapat kekurangan dan kelebihan. Hal ini menjadi pilihan khalayak bagaimana memilih media untuk mendapatkan informasi atau memanfaatkan media untuk mempublikasikan suatu informasi kepada khalayak.\

C. *Talk Show*(Perbincangan)

Talk show merupakan suatu sajian perbincangan yang cukup menarik yang biasanya mengangkat isu-isu yang lagi hangat dalam masyarakat. Tema yang diangkat juga bermacam-macam. Mulai dari masalah sosial, budaya, politik, ekonomi, pendidikan, olahraga, dan sebagainya.

Program *talk show* tampil dalam bentuk sajian yang megetengahkan perbincangan antara presenter dan narasumber (dapat berjumlah Satu orang atau lebih), mengenai suatu yang menarik atau sedang hangat yang dibicarakan khalayak.

Talk show merupakan perpaduan antara seni panggung dan teknik wawancara jurnalistik, wawancara dilakukan ditengah atau di sela-sela pertunjukan, apakah itu musik, lawak, peragaan busana, dan sebagainya. Jika suatu wawancara di selenggarakan di tengah-tengah *show*, maka acara ini disebut *talk show*. Disini pembawa acara juga berfungsi sebagai pewawancara.

Pada acara *talk show*, sajian musik dan dialog diperankan saling bergantian. Dengan demikian, bentuk atau format penyajian selain berupa *show* dapat juga berupa dialog yang bersifat santai. Namun *talk show* sendiri baru di cetuskan pada

tanggal 29 Juli 1957 oleh aktor film kawakan Franklin Pangborn, yang bertindak sebagai pembawa acara pada suatu acara yang berjudul *The Jack Paar Show*.

Talk show dewasa ini merupakan program unggulan. Sebab bisa di siarkan secara langsung atau interaktif dan atraktif. Ditambah lagi dengan sifatnya yang menghibur, melainkan dinamis dan hidup. Oleh karena itu, peran pemandu sangat menentukan sukses tidaknya acara itu. Metode *talk show* di kenal dengan istilah *talk show skill*, berupa kemampuan pemandu dalam melakukan beberapa tindakan yang meliputi:

1. Mengambil keputusan
2. Menyusun topik dan pertanyaan dengan cepat
3. Memotong pembicaraan narasumber yang melenceng
4. Kemampuan melakukan kompromi dan menyakinkan narasumber
5. Memadukan kemasan program secara interaktif

D. Entertainment (Hiburan)

Entertainment atau hiburan adalah segala sesuatu, baik yang bentuk kata-kata, tempat, benda maupun perilaku yang dapat menjadi penghibur atau pelipur hati yang susah atau sedih.¹⁴ Hiburan bersifat subjektif, bergantung pada penikmatnya. Apabila subjek tersebut merasa terhibur terhadap sesuatu hal. Maka hal itu dapat dikatakan suatu hiburan.

¹⁴<http://id.m.wikipedia.org/wiki/hiburan...>Diakses 13 Januari 2015.

Dengan demikian pengertian *entertainment* di atas dapat disimpulkan bahwa hiburan mencakup banyak hal, diantaranya musik, film, opera, drama, permainan, olahraga, dan lain sebagainya. Berwisata juga dapat dikatakan sebagai upaya hiburan dengan menjelajahi alam ataupun mempelajari budaya. Mengisi kegiatan di waktu senggang seperti membuat kerajinan, keterampilan, membaca juga dapat dikategorikan sebagai hiburan. Media yang digunakan dalam dunia *entertainment*, yaitu televisi, radio, media cetak dan media *online*.

Televisi sendiri menyajikan jenis program yang banyak dan beragam. Tetapi secara garis besar dapat di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu program informasi dan juga program hiburan.

1. Program berita (informasi)

Program informasi adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk tambahan pengetahuan, informasi kepada khalayak. Daya tarik program ini adalah informasi, sehingga informasi inilah yang di berikan kepada *audiencenya*. Program informasi dapat dipilah menjadi dua yaitu:

- a. Berita keras (*hard news*) atau *straight news*, yaitu segala informasi yang penting dan menarik, harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya harus segera di ketahui khalayak.
- b. Berita lunak (*soft news*) adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak harus segera ditayangkan.

2. Program Hiburan (*Entertainment*)

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur *audience* dalam bentuk musik, lagu, cerita dan permainan. Program yang termasuk dalam katagori hiburan adalah drama, musik, dan permainan (*game*).

Perbedaan *entertainment* dan *infotainment* adalah *entertainment* beritanya lebih kepada hiburan dari dalam dan luar negeri tidak seperti *infotainment* selalu selebriti yang suka mencari sensasi atau mencari celah agar dibuat menjadi berita, tetapi info artis dari luar negeri juga disajikan sebagai berita. *Entertainment* juga berdasarkan pada fakta dan informasi dimana info yang disalurkan kepada pemirsa bukan hanya gossip semata tetapi fakta dan dibahas juga masalah-masalah musik, *even-even*, seni dan biografi yang dikemas secara menarik dan pantas ditonton bukan tidak seperti *infotainment* yang hanya membahas konflik para artis, perceraian dan gaya hidup gelamor

E. Pandangan Islam Tentang *Entertainment* di Televisi

Islam adalah agama fitrah, yaitu sangat mengerti fitrah manusia yang dapat mengalami kejenuhan dan kebosanan. Karena manusia berbeda dengan malaikat yang diwajibkan terus menerus berdzikir kepada Allah SWT. Islam juga tidak mewajibkan kepada setiap muslim untuk terus menerus mengisi waktunya di Masjid, atau terus menerus mengaji *Al-Qur'an*, atau untuk terus menerus berdakwah dan sebagainya. Maka dari itu, Islam tidak melarang umatnya untuk sekali mengisi waktu luangnya

dengan mencari hiburan. Tentu bukan hiburan semata, melainkan hiburan yang di halalkan oleh syariat Islam.

Adapun kisah bercandanya Rasulullah SAW kepada seorang nenek tua, Rasulullah mengatakan bahwa tidak ada nenek-nenek di surga, sehingga nenek tersebutpun pergi dengan sedih dan tentunya Rasulullah segera memanggil dan menjelaskan yang sebenarnya, dalam salah satu hadis juga disebutkan:

عَنِ الْحُسَيْنِ قَالَ: أَتَيْتُ عَجُوزًا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: (يَا رَسُولَ اللَّهِ، ادْعُ اللَّهَ أَنْ يُدْخِلَنِي الْجَنَّةَ) فَقَالَ: ((يَا أُمُّ فَلَانٍ، إِنَّ الْجَنَّةَ لَا تُدْخِلُهَا عَجُوزٌ)) قَالَ: قَوْلُكَ تَبْكِي فَقَالَ: ((أَخْبِرُونَهَا أَنَّهَا)). ((لَا تُدْخِلُهَا وَهِيَ عَجُوزٌ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: { إِنَّا أَنشَأْنَاهُنَّ إِنثَاءً ۖ فَجَعَلْنَاهُنَّ أَبْكَارًا ۖ عُرْنَآ أَخْرَبًا })).

Rasulullah SAW sendiri pernah bersanda gurau (*mizah*) dengan seorang nenek-nenek, yang minta didoakan agar masuk syurga. Rasulullah lalu berkata kepadanya “Sesungguhnya surga tidak akan dimasuki nenek-nenek,” Perempuan itu lalu terkejut dan menangis, mengira tak akan masuk syurga. Rasulullah lalu menjelaskan bahwa maksudnya tidak demikian. Maksudnya, nenek-nenek tidak akan masuk syurga sebagai nenek-nenek, tapi oleh Allah SWT akan di jadikan muda dan perawan kembali ketika masuk syurga, sesuai QS. *Al Waqi’ah*/56:35-37(HR. *Tirmidzi*).¹⁵

إِنَّا أَنشَأْنَاهُنَّ إِنثَاءً فَجَعَلْنَاهُنَّ أَبْكَارًا عُرْبًا أَخْرَبًا

¹⁵Yusuf Qardhawi, *Al Halal Wal Haram Fil Islam*. h, 254.

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung dan kami jadikan mereka gadis-gadis perawan. Penuh cinta lagi sebaya umurnya”.¹⁶

Hal ini menunjukkan bahwa Islam membolehkan hiburan sesuai syariat Islam.

Secara umum, hiburan yang sesuai syariat Islam wajib memenuhi tiga syarat sebagai berikut:

1. Hiburan itu haruslah halal secara syariah dan tidak boleh haram misalkan hiburan yang diharamkan yang menyerupai kaum non muslim seperti merayakan hari raya non muslim atau diharamkan karena menyerupai lain jenis, seperti bermain drama dimana laki-laki berperan sebagai wanita atau sebaliknya.
2. Hiburan tidak boleh melalaikan kewajiban sebagai umat muslim seperti sholat, bekerja, menutup aurat, menuntut ilmu, berdakwah dan sebagainya.
3. Hiburan tidak boleh membahayakan diri manusia dan orang lain.

Banyak bahaya dibalik hiburan saat ini yang berada dibawah kendali dan pengaruh paham kapitalis, merusak atau melemahkan pemahaman terhadap ajaran Islam. Contohnya sinetron atau tayangan televisi yang mengandung nilai-nilai yang bertentangan dengan aqidah atau syariat Islam. Seperti tayangan *Bukan Empat Mata*, yang pada Juni tahun 2010 pernah menampilkan Atika (bintang tamu Thukul Arwana) yang membaca Basmalah saat akan minum *Wine* (minuman haram).

¹⁶Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lautan Lestari 2010), h. 535.

Menurut pandangan Islam status *entertainment* atau hiburan di televisi sampai hari ini masih membingungkan dikalangan umat Islam, para ulama ada yang mengatakan *halal* dan ada pula yang mengatakan *haram*, masalah ini belum pernah di selesaikan karena argument yang berbeda-beda yang dimiliki oleh para ulama. Mengenai hiburan di dalam *Al-Qur'an* dijelaskan dalam QS. *Al-Jumu'ah*/62:11

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ

مِّنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Terjemahnya:

“Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (*berkhotbah*). Katakanlah: “Apa yang disisi Allah lebih baik dari pada permainan dan perniagaan”, dan Allah sebaik-baik pemberi rezeki”.¹⁷

Istinbat dari ayat diatas menjelaskan sahabat-sahabat sedang mendengarkan khutbah jumat, meninggalkan Rasulullah SAW dan pergi kepada perniagaan di samping mendengar nyanyian yang mengembirakan (*al-lahwu*), namun demikian *Al-Quran* tidak mengharamkan *al-lahwu* itu. Rasulullah SAW juga tidak menempelak perbuatan itu. Artinya: Nyayian yang mengembirakan seperti itu adalah harus. *Al-Quran* juga menjelaskan tentang hiburan dalam QS. *Al-An'am*/6:32

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

¹⁷Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lautan Lestari 2010), h. 535.

Terjemahnya:

“Dan tiadalah kehidupan ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidaklah kamu memahaminya? ”.¹⁸

Istinbat dari ayat diatas menjelaskan Allah SWT menggambarkan penghidupan dunia ini seluruhnya ibarat permainan dan sukaria (*al-laywu*) kedua-duanya harus.

Beberapa pengamat telah menemukan bahwa komentar muslim mengenai hiburan adalah sebagian besar di dominasi oleh budaya Barat sementara hiburan Islam hampir tidak ada, kecuali dalam skala kecil. Dekadensi moral di gambarkan oleh pemain yang besar seperti seniman, terutama di televisi melalui film, drama, serial dan pertunjukan dengan memperlihatkan kepribadian, pakaian, gaya hidup glamor dan perilaku negatif seniman juga berkontribusi terhadap pembentukan persepsi ini. Oleh karna itu, ada banyak kritik berkaitan dengan perilaku negatif seperti itu, dan pertanyaan di sorot tentang peran penghibur dan tanggung jawab mereka untuk kesejahteraan agama dan masyarakat, menyarankan bahwa seniman harus membangun moral dan menghindari dimanipulasi oleh setiap perusahaan yang bertujuan semata-mata laba.¹⁹

Salah satu indikator mutu juga disampaikan diatas adalah keindahan dan keserasian, dapat dipahami dalam kaitannya dengan keindahan oleh salah satu hadis disebutkan:

¹⁸Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lantan Lestari 2010), h.131.

¹⁹<http://edchow.wordpress.com/.../islamic-...> Diakses 13 Januari 2015.

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ. الْكِبْرُ رُبَطُ الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ.

(رواه مسلم)

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah itu Maha indah dan mencintai keindahan (yang indah). Kesombongan adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia.” (HR. *Muslim*).²⁰

Sesungguhnya Allah Maha indah, baginya keindahan yang sempurna, indah Dzat-Nya, indah Asma-Nya, indah Sifat-sifat-Nya, dan indah pekerjaan-pekerjaan-Nya. Keindahan-Nya tidak ada yang menandinginya. Allah menyukai keindahan dari makhluk-makhluk-Nya dalam segala bentuk. Allah suka melihat hamba-hamba-Nya menampakkan bekas-bekas nikmat-Nya pada dirinya. Allah mencintai hamba-hamba-Nya yang memakai baju yang indah, memakai sepatu yang indah dan bersih. Allah menyukai keindahan dalam segala hal. Islam membolehkan berhias, memakai yang indah-indah, asalkan tanpa di sertai dengan kesombongan dan kecongkakan. Karena congkak atau sombong berarti melalaikan asal rizkinya itu dari Allah. Islam membenci yang kotor, kumuh, dan jorok. Karena badan yang kotor, baju yang kotor, tempat yang kotor dan kena najis tidak layak digunakan untuk beribadah kepada Allah.

²⁰<https://ibnumurtadho.wordpress.com/2012/01/20/hadits-tentang-keindahan-...>Diakses 10 Maret 2015.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah suatu cara untuk bertindak menurut system aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana dalam pengumpulan data menggunakan metode deskriptif yakni pengumpulan data dari informan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik dari segi perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya dan secara dekskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²¹

Diantaranya adalah penggunaan studi kasus dekskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam.²²

²¹Lexy J.Moeleng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), h 20.

²²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 35.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan di stasiun televisi *regional* Ve Channel TV di Jl. Penghibur No. 21 Makassar. Penelitian dilaksanakan pada 2 Februari 2015 hingga 2 Maret 2015.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikasi dimana secara langsung mendapat informasi dari informan. Peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian komunikasi kepada pihak-pihak yang dianggap *relevan* untuk dijadikan narasumber dimana akan memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dengan adanya komunikasi orang bisa menjalin hubungan dengan orang lain, banyak pakar yang mendefinisikan komunikasi berdasarkan disiplin ilmunya masing-masing sehingga definisi komunikasi sangat komplik.²³

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh oleh peneliti dengan cara *Field Research*, yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan dengan cara seperti wawancara dan observasi di lapangan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa *crew* Ve Channel diantaranya Produser Program Three Hour Show, Direktur, Pimpinan Redaksi

²³Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi kedua (Cet.XIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2012),h. 19.

(Pimpred), presenter dalam program Three Hour Show, dan wartawan lapangan Ve Channel.

2. Data Skunder

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh peneliti dengan cara riset kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, dengan cara mengumpulkan data-data atau dokumen-dokumen perusahaan maupun literature-literatur yang terkait dengan penelitian, seperti data-data yang berhubungan dengan Ve Channel serta beberapa buku yang berhubungan dengan media elektronik televisi.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data haruslah dilakukan oleh seorang yang akan meneliti. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik dan tidaknya suatu penelitian yang akan diteliti. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.²⁴ Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

1. Penelitian Pustaka (*liberary Research*)

Library Research adalah suatu kegiatan mencari dan mengelolah data-data *literature* yang sesuai untuk dijadikan refrensi dan dijadikan sebagai acuan dasar untuk menerangkan konsep-konsep penelitian. Berdasarkan bentuk penelitian ini,

²⁴Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungia, Edisi Pertama (Cet, IV; Jakarta: Kencana, 2009), h. 93.

data *literature* yang dimaksud adalah berupa buku, ensklopedia, karya ilmiah dan sumber data lainnya yang didapatkan diberbagai perpustakaan.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Jenis pengumpulan data ini menggunakan beberapa cara yang dianggap *relevan* dengan penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. *Observasi*

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²⁵ Penggunaan metode *observasi* yang dimaksud diatas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang akan diteliti. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis terhadap Penerapan Konsep *Entertainment News* (Studi Kasus Program *Three Hour Show* di Ve Channel).

b. Wawancara

Metode wawancara atau *interview* merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara lisan begitu juga dengan jawaban dari pertanyaan itu diterima secara lisan pula.²⁶ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam

²⁵Husain Usman dan Setiady Akbar Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 54.

²⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h, 222.

yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.²⁷

Penelitian mewawancarai beberapa orang yang dianggap berkompeten dan memiliki kapabilitas terkait pokok masalah yang akan diteliti. Peneliti akan mewawancarai informan kunci yaitu Produser program three hour show, dan juga mewawancarai informan tambahan seperti, Direktur, Pimpinan Redaksi (Pimpred), presenter dalam program three hour show, dan wartawan lapangan Ve Channel. Melihat jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka penulis tidak akan membatasi dan menentukan jumlah informan yang akan diwawancarai karena penelitian ini lebih mengedepankan kualitas data dari pada kuantitas data.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²⁸ Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian. Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, dan historikalnya.

²⁷Husain Usman dan Pornomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 73.

²⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press, 1999), h.72.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument yaitu Pedoman wawancara, buku catatan, dokumen, kamera, dan Perekam suara.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengkoordinasikan data-data dan memilihnya menjadi sesuatu yang dapat diolah, mengintensifikannya, mencari dan memutuskan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan orang lain.²⁹

Penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu dengan cara menganalisa data yang bersifat khusus (fakta empiris) kemudian diambil kesimpulan secara umum (tataran konsep).³⁰

Menurut Kirk dan Miller dalam bukunya yang dikutip Moleong, Penelitian kualitatif adalah tradisi dari ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasan sendiri. Senada dengan itu, Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dan suatu kebutuhan.³¹

²⁹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 248.

³⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007), h. 196.

³¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, h. 30.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Ve Channel

1. Sejarah Berdirinya Ve Channel

Ve Channel resmi mengudara pada 20 Januari 2014 dengan status siaran percobaan. Kemudian Ve Channel melakukan uji coba pertama siaran pada tanggal 10 Februari 2014 dengan mengudara dua jam, mulai pada pukul 16.00 sampai dengan pukul 18.00 WITA. Karena masih menunjukkan sebuah program Ve Musik, Negeri 1001 Kuliner, dan Rona Timur. Mulai 14 April 2014 Ve Channel mulai bersiaran uji coba pertama resmi dengan mengudara selama dua jam pada pukul 16.00-18.00 WITA dan selama tiga jam pada pukul 17.00-20.00 WITA dan terakhir siaran uji coba mengudara selama 14 jam mulai pukul 06.00 sampai dengan pukul 20.00 WITA. Saat masih siaran simulasi, hanya menyiarkan berita dan musik saja.

Acara unggulan dari Ve Channel adalah Ve Musik, Negeri 1001 Kuliner dan Rona Timur. Untuk menjadi televisi berjaringan pertama yang terbentuk selama era penyiaran berkembang di tanah air, Ve Channel akan bersindikasi dengan televisi jaringan, yaitu VETV Bone di kota Watampone, VETV Palopo di kota Palopo, VETV Phinisi di kota Bulukumba dan VETV Pare di kota Pare-pare. Selain itu Ve Channel juga dapat di nikmati melalui jaringan TV kabel di berbagai kota di Sulawesi Selatan. Itulah sebabnya, Ve Channel memilih tagline *“The Authentic Regional Television Broadcasting”*. Selain itu akan menayangkan berita, terdapat pula ragam

program seperti *documenter, traveling, adventure, education* dan *entertainment* yang sifatnya inspirasi dan mendidik masyarakat di pedesaan dan perkotaan, putra-putri yang bertalenta dan yang berprestasi.

Tayangan Ve Channel kelak akan membuat penonton bangga dengan khazanahnya, budayanya, identitasnya dan percaya diri sebagai bagian dari masyarakat global. Dan untuk mendukung program tersebut Ve Channel telah menyediakan peralatan standar penyiaran terkini yang berkualitas *High Definition* (HD) yang menyajikan visual dengan resolusi tinggi. Penonton juga dapat menikmati tayangan Ve Channel dengan visual yang jelas dan tajam serta audio yang jernih.

Sebagai televisi Nasional Indonesia Timur berbasis *regional*, Ve Channel merupakan televisi pertama setelah televisi Nasional yang telah memiliki peralatan studio, master control dan pemancar setara dengan televisi Nasional. Beberapa peralatan yang Ve Channel gunakan, diterapkan oleh 120 ribu televisi Internasional di berbagai belahan dunia. Ve Channel kelak akan *tune up* dengan digital ketika pemerintah telah memberlakukan televisi digital di kawasan Indonesia Timur. Stasiun televisi ini merupakan bagian dari jaringan.³²

2. Profil Ve Channel

Ve Channel adalah sebuah stasiun televisi swasta *regional* yang berbasis di Takalar Sulawesi Selatan Indonesia dengan konsep program berita, perjalanan, petualangan, pendidikan dan hiburan yang inspirasional dan mendidik masyarakat.

³²Ve Channel Televisi, Sejarah Berdirinya PT. Panorama Media Takalar (Data yang diperoleh dari redaksi Ve Channel, 13 Februari 2015).

Ve Channel dapat di saksikan di saluran 59 UHF dan disiarkan di enam kabupaten atau kota di Sulawesi Selatan yaitu Makassar, Maros, Pangkep, Barru, Gowa, Takalar, dan Jeneponto.

Ve Channel bermula dari ide yang di dapatkan pada saat shalat di Masjid Terapung Makassar tepatnya pada 17 Ramadhan 2013. Berawal dari ide itulah Ve Channel lahir, impian melahirkan *broadcaster* di Sulawesi-Selatan, impian menampilkan televisi yang akan mengusung warna baru bagi dunia pertelevisian di Makassar Sulawesi-Selatan umumnya Indonesia Timur dan impian menjadi televisi Nasional bagi masyarakat Timur Indonesia.

Impian itu kini menjadi kenyataan, Ve Channel lahir dengan sentuhan dan warna baru bagi blantika pertelevisian di Sulawesi-Selatan. Ve Channel menampilkan tayangan-tayangan yang informatif, positif dan melahirkan spirit bagi penonton.

Perusahaan media yang berbasis di kota Takalar ini, Sebagai Pintu Gerbang Timur Indonesia, Ve Channel bertekad menjadi sebuah televisi Nasional untuk masyarakat di Indonesia Timur.³³

3. Visi dan Misi Ve Channel

- a. Visi: “*Regional* Televisi, Cita Rasa Nasional”.
- b. Misi:

³³Ve Channel Televisi, Profil Ve Channel PT. Panorama Media Takalar (Data yang diperoleh dari redaksi Ve Channel, 13 Februari 2015).

- 1) Ragam program tayangan Ve Channel, *news, traveling, adventure, education* dan *entertainment* yang sifatnya inspirasi dan mendidik masyarakat khususnya Makassar dan Indonesia Timur.
- 2) Konten tayangan Ve Channel akan melakukan *eksplora* terhadap kekayaan alam Indonesia Timur, budaya, adat istiadat, beragam tentang masa kini, nuansa masyarakat di pedesaan dan perkotaan, putra-putri yang bertelanta dan yang berprestasi.

Cita-cita murni Ve Channel adalah membuat penonton dan masyarakat Timur Indonesia bangga dengan khazanahnya, bangga dengan budaya, bangga dengan identitasnya dan percaya diri sebagai bagian dari masyarakat global.

Ve Channel merupakan televisi jaringan pertama di Indonesia Timur. Selain akan bersindikasi dengan televisi di Jakarta Berita satu, Ve Channel akan memiliki jaringan televisi hingga beberapa kota di Sulawesi-Selatan seperti VETV Palopo, VETV Pare, VETV Bone dan VETV Bulukumba. Masyarakat juga bisa menyaksikan Ve Channel TV melalui televisi kabel di berbagai Kota Timur Indonesia.

Stasiun televisi Ve Channel akan menayangkan 80 persen produksi yang berasal dari Timur Indonesia serta 20 persen produksi dari berbagai pulau di Jawa dan Sumatra. Dengan asumsi Kota Makassar adalah ibu Kota Timur Indonesia, yang sebagian warganya berasal dari berbagai daerah di tanah air khususnya Indonesia Timur.

Mendukung program tersebut Ve Channel telah menyediakan peralatan standard *broadcast* terkini yang berkualitas *High Definition* (HD) yang menyajikan visual dengan resolusi tinggi. Penonton dapat menikmati tayangan Ve Channel TV dengan visual yang jelas dan tajam serta audio yang jernih. Sebagai televisi Nasional Indonesia Timur berbasis *Regional*, Ve Channel merupakan televisi pertama selain televisi Nasional yang telah memiliki peralatan studio, master control dan pemancar setara dengan televisi Nasional. Beberapa peralatan yang digunakan Ve Channel juga digunakan oleh 120 ribu televisi Internasional di berbagai belahan dunia. Peralatan Ve Channel kelak akan *tune up* dengan digital ketika pemerintah telah memberlakukan televisi digital.

Tim Ve Channel merupakan sumber daya manusia yang telah berpengalaman di bidang *broadcasting* dan media. Pernah bekerja di televisi Nasional seperti *Trans TV*, *Trans7*, *Metro TV*, *TV One*, *Kompas TV* dan Radio. Memiliki idealisme yang tinggi, kreatif, inovatif serta berdedikasi tinggi terhadap dunia *broadcasting* maka Ve Channel akan menghadirkan sentuhan baru, warna baru dan semangat bagi pemirsa di Timur Indonesia.³⁴

4. Lokasi Perusahaan Ve Channel

PT. Panorama Media Takalar, dengan nama media Ve Channel yang berbasis di kota Makassar yang beralamatkan di Jl. Penghibur No. 21 Makassar.

³⁴Ve Channel Televisi, Visi dan Misi PT. Panorama Media Takalar, (Data yang diperoleh dari redaksi Ve Channel, 13 Februari 2015).

5. Logo Perusahaan Ve Channel



Pertama tayang di layar televisi pada tanggal 7 Mei 2014. Sebulan Kemudian Ve Channel akhirnya mengudara hingga jangkauannya dapat di terima di Kota Makassar, Kabupaten Maros, Kabupaten Gowa, Kabupaten Takalar, Kabupaten Pangkep dan Kabupaten Jeneponto Sulawesi-Selatan. Selama mengudara Ve Channel terhitung beberapa kali telah mengubah logonya dan logo di atas adalah perwajahan logo baru Ve Channel.³⁵

6. Konten Acara Ve Channel

a. *Three Hour Show*

Adalah program *variety show* yang di kemas dalam konsep *entertain*. Perpaduan semua program mulai dari *news*, dokumenter, dan produksi. *Three Hours Show* hadir di Ve Channel TV sebagai sebuah program acara yang menampilkan berbagai paket informasi terkini dalam kemasan yang ringan dan menghibur. *Three Hours Show* hadir untuk melengkapi suasana pagi hari, selama tiga jam pada pukul 08.30-11.30 WITA.

³⁵Ve Channel Televisi, Logo Perusahaan Ve Channel PT. Panorama Media Takalar (Data yang diperoleh dari redaksi Ve Channel, 13 Februari 2015).

b. *Ve News 59*

Adalah program *news* yang lebih mengedapankan sisi positif tentang nilai suatu berita. Memberikan inspirasi, semangat dan menjadikan persoalan lebih jelas. *Ve News 59* akan menambah pemahaman anda dan mengurangi hal-hal yang tidak pasti. Tayang tiga kali sehari mulai Pukul 06:00 – 07:00 WITA, 12:30 – 13:00 WITA dan 19:00–20:00 WITA. Kemasan program ini bermaterikan peristiwa, informasi, *feature* dan *talk show*.

c. *Ve 30*

Program buletin *breaking news*. Menyajikan peristiwa yang terjadi di sekitar dengan cepat, langsung dari lokasi kejadian, peristiwa dan *event*.

d. *Panorama Timur*

Program yang menyajikan keindahan alam baik yang tercipta secara alamiah, eksotik maupun modern. Termasuk keelokan alam dan suasana perkampungan di pedesaan dan pelosok. Menonjolkan *teksture* alamiah yang menyebabkan objek tersebut elok dan cantik.

e. *Garis Khatulistiwa*

Program majalah televisi. Mengulas dan menayangkan sesuatu yang telah lampau dan menjadi sejarah, budaya, tentang peradaban masa lalu dan menjadi kebanggaan bagi Makassar dan sekitarnya.

f. Negeri 1001 Kuliner

Sebagai kota atau daerah yang dipenuhi kuliner dari berbagai racikan, akan hadir di Ve Channel dengan “racikan” atau kemasan khas Ve Channel.

g. Jalan Surga

Program rohani untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi Islam yang utuh dan aplikatif. Dikemas ringan namun tidak menghilangkan ajaran pokok dan unsur syariah Islam. Mengajarkan dan mengingatkan akan segala kenikmatan dari Tuhan Yang Maha Esa untuk mengawali pekerjaan.

h. Ve Music

Sajian *video clip* musik yang menayangkan lagu terhits hingga tembang lawas

i. Ve Losari

Program *live* musik setiap hari Minggu. Dikemas dalam bentuk hiburan, *live* musik serta menghibur *audience* baik di layar kaca maupun penonton di Pantai Losari.

j. Kunjungan Kepo

Kunjungan kepo adalah program yang menayangkan *profile* dari sebuah perusahaan, kantor, daerah, ataupun *profile* seseorang yang dianggap penting dan dikemas dengan konsep *entertainment* supaya lebih menarik ditonton selain menghibur juga tidak monoton, pembawaan presenter dikemas secara ringan sehingga terkesan tidak berat atau tegang, tayang setiap hari Rabu pukul 11.30-12.00 dan Sabtu pukul 14.30-15.00 WITA.

k. *Meja Bundar*

Program ini dikemas dalam bentuk *talk show* yang menghadirkan beberapa narasumber yang kompeten. Menyuguhkan kepada penonton tentang suatu topik yang lagi marak di perbincangkan dan memberikan suatu solusi.

l. *VEM Sunday*

VEM Sunday adalah program yang menemani akhir pekan anda dengan sajian musik dan menghadirkan band baik lokal dan lain-lain sebagai pengisi acara. Tayang setiap hari Minggu pukul 07.00-09.00 WITA di depan kantor maupun di studio Ve Channel.

m. *Community Action*

Community Action adalah program yang menayangkan berbagai jenis komunitas kreatif yang ada di Kota Makassar yang ditayangkan dengan sudut pandang yang berbeda dan dikemas secara ringan sehingga penonton akan tetap berada dilayar kaca Ve Channel. Tayang setiap hari Selasa pukul 11.30- 12.00 dan Kamis pukul 14.30-15.00 WITA.

n. *Long Shoot*

Long Shot adalah program yang menemani sore anda dengan sajian informasi yang dikemas secara ringan dengan konsep *entertainment* atau menghibur agar penonton akan tetap betah menonton informasi atau berita yang ditayangkan, tayang setiap hari Seni-Sabtu pukul 15.00-17.00 WITA.

o. *Muhasabah*

Program ini menyajikan informasi seputar dunia yang sedang marak di perbincangkan, memberikan gambaran atau solusi terhadap suatu topik yang sedang di bahas, tayang setiap hari Jumat dan Minggu pukul 14.30-15.00 WITA.

p. *Lensa 59 Akhir Pekan*

Lensa 59 Akhir Pekan adalah program berita yang dikemas berbeda dengan *view* yang berbeda setiap tayang, sehingga penonton tidak akan bosan. Tidak hanya memeberikan informasi saja tetapi juga memperkenalkan anda tentang suatu tempat yang mungkin harus anda liat seperti tempat wisata dan masi banyak lagi yang lainnya. Tayang setiap hari Minggu pukul 16.00-17.00 WITA.

q. *Otomoti Ve*

Otomoti Ve adalah program yang menyajikan tayangan seputar dunia otomotif, serta memberikan informasi, tips, dan gambaran bagi anda pecinta dunia otomotif. Tayang setiap hari Kamis pukul 11.30-12.00 dan Minggu pukul 15.00-15.30 WITA.

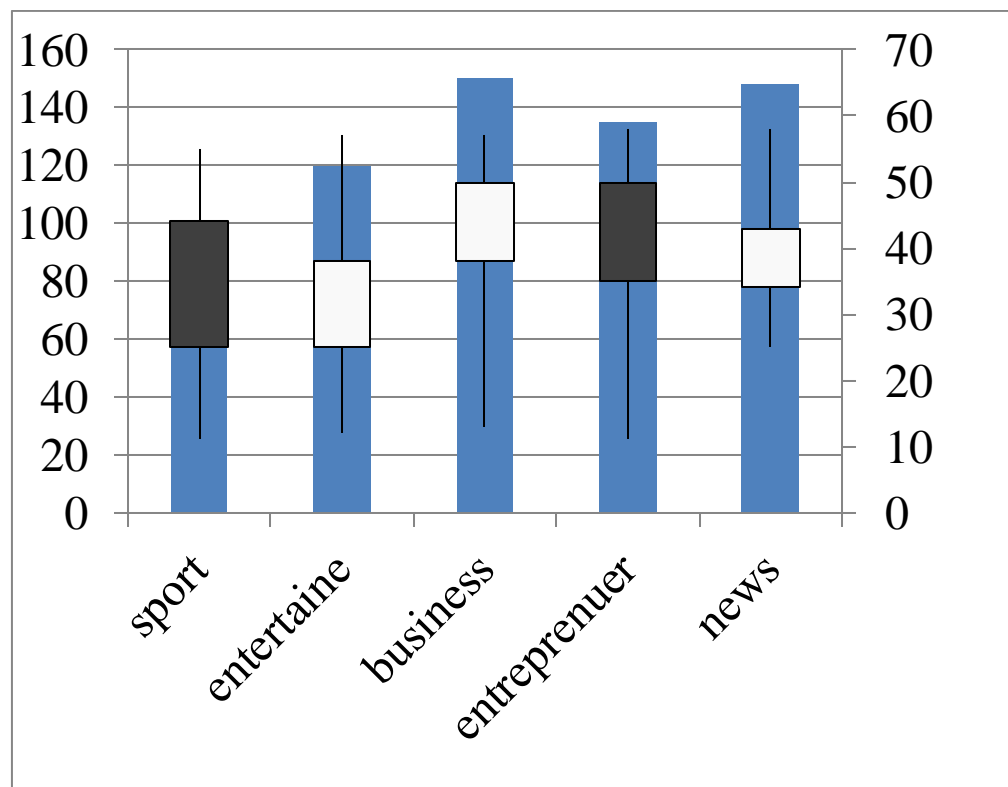
r. *No Show*

Program ini dikemas dalam bentuk *talk show* yang menghadirkan anda narasumber yang inspiratif, saling berbagi dan menceritakan pengalaman hidup. Tayang setiap hari Senin pukul 19.30-20.30 dan hari Selasa pukul 17.00-18.00 WITA.

s. *Legislatif Forum*

Program ini menyuguhkan kepada penonton tentang suatu peristiwa yang terjadi di Kota Makassar, dengan konsep *talk show* akan membawa anda lebih santai sehingga topik yang disampaikan akan mudah dipahami. Tayang setiap hari Selasa pukul 19.30-20.30 WITA dan hari Rabu pukul 17.00-18.00 WITA.³⁶

7. Presentase Program Ve Channel



³⁶Ve Channel Televisi, Konten Acara Ve Channel PT. Panorama Media Takalar (Data yang diperoleh dari redaksi Ve Channel, 13 Februari 2015).

Diagram di atas menjelaskan bahwa Ve Channel sebagai Televisi *regional* di Indonesia Timur memiliki sasaran dan tujuan yang jelas, Ve Channel menggunakan konsep *Entertainment News* dimana konsep *Entertainment News* marak di perbincangkan di dunia pertelevisian pada saat ini. Selain memberikan suguhan berita dan hiburan juga memberikan penonton informasi seputar dunia olah raga sehingga penonton tidak jenuh dengan konten acara yang di tayangkan.

Diagram diatas menjelaskan bahwa bisnis menempati urutan tertinggi di mana tidak bisa dipungkiri bahwa bisnislah yang dapat menghidupi suatu media tanpa bisnis maka perusahaan media tidak akan bertahan lama, bisnis tidak lepas kaitannya dengan *marketing* dan periklanan yang tentu saja menghasilkan pemasukan atau dana yang di gunakan dalam membuat sebuah produksi dan program acara. Kemudian di urutan kedua *news* paling di tonjolkan karena inilah salah-satu bagian terpenting dalam sebuah perusahaan media, lalu di posisi ketiga *entrepreneur*, memberikan unsur yang sifatnya memotivasi para penontonya. Dan diurutan keempat barulah dipadukan dengan *entertainment* atau memberikan unsur menghibur di dalamnya, di urutan keempat tidak ketinggalan bagi anda pecinta dunia *sport* tentu saja Ve Channel juga memberikan tayangan seputar olah raga yang dikemas menarik.³⁷

³⁷Andi Risaldi Sabir (28 Tahun), *Manager Marketing* dan *EO*, Wawancara, Makassar 13 Februari 2015.

8. Struktur Organisasi Ve Channel

- a. Direktur Utama : Anno Suparno
- b. Direktur Operasional : Andi Fadli
- c. Kadiv Umum/Keuangan : Zhali Chaly
- d. Kadiv. News/Program : Kamal Rachman
- e. Marketing Manager : Andi Rizaldy Sabir
- f. General Affairs : Mismaya
- g. Manager Freelance : Widyartuty
- h. Produser
- i. Asisten Produser
- j. Koordinator Teknik
- k. TK

9. Bagan Struktur Organisasi Ve Channel

10. Struktur Acara Ve Channel

B. Konsep *Entertainment News* di *Ve Channel*

Sebagai salah satu media massa elektronik, televisi *Ve Channel* bukan hanya sebagai pemberi informasi, namun *Ve Channel* juga hadir dengan konsep *entertainment news*. Sebagai media televisi baru yang hadir di Sulawesi Selatan, *Ve Channel* ingin menampilkan warna baru dari stasiun-stasiun televisi lokal yang ada di kota Makassar, juga menampilkan idealisme sebagai orang timur, bahwa orang Sulawesi Selatan tidak selamanya kasar, seperti yang di gambarkan oleh televisi-televisi Nasional, Makassar keras, Makassar suka rusuh, Makassar kota banjir dan Makassar kota kekerasan, dengan kehadiran *Ve Channel* juga membuat masyarakat Sulawesi Selatan bisa mengetahui perkembangan-perkembangan yang ada di Sulawesi Selatan.³⁸

Sesuai visi dan misi, *Ve Channel* hadir di dunia pertelevisian Sulawesi Selatan, misi awal *Ve Channel* hadir sebagai televisi *visual entertainment*, dimana konsep *news* tidak di hilangkan, tapi konsep *news* lebih kepada *entertainment* artinya tetap menghibur, inspiratif, tetapi tetap kritis. Misalnya program *Three Hour Show* dimana pembawaanya yang santai, yang lebih *entertainment* meskipun yang di bawakan berita *hard* yang mengkritik dan pembawaan presenter di konsepskan seperti, cara pembawaanya yang santai lebih mengarah kepada *entertainment* tapi tidak menghilangkan nilai-nilai beritanya.³⁹

³⁸Ano Suparno, Direktur Utama *Ve Channel*, *Wawancara*, Makassar, 18 Februari 2015.

³⁹Tamsir Fachruddin (28 tahun), Produser 1 *Three Hour Show*, *Wawancara*, Makassar, 19 Februari 2015.

Perbedaan antara *entertainment news* dan *infotainment news* dimana *entertainment news* yang di maksud adalah presenter dalam menyampaikan suatu berita dengan cara santai sedangkan *infotainment news* adalah lebih kepada isi berita mengenai dunia hiburan seperti kehidupan para aktris mulai dari kawin sampai cerai para aktris.⁴⁰

Presenter sebisa mungkin membawakan berita santai, tidak terbuka, tidak formal seperti *hard news*, tetapi bagaimana bisa membawa konsep secara santai dan orang yang menonton tidak bosan. Presenter juga harus mengetahui materi berita yang dibawakan, menguasai bahan, selalu tersenyum, ceria dan pandai dalam menyampaikan bahasa-bahasa lisan, dimana tidak hanya membaca *leadnya* secara monoton melainkan di bahasakan dengan bahas tutur.⁴¹

Konsep *entertainment news* yang di sampaikan Ve Channel sejauh ini di ubah dengan lebih enak, enak di dengar, enak di lihat, dimana konsep pengambilan gambar yang tidak di pusatkan dengan hanya satu tempat terkadang berpindah-pindah, presenterpun dalam membawakan acara tidak hanya duduk tetapi pada awal dan akhir program *Three Hour Show* presenter menyampaikan beritanya dengan berdiri bahkan pada saat segmen *talk show* salah satu presenter akan mendampingi narasumber atau tamu *Three Hour Show* dan presenter yang satu tetap pada posisi awal, duduk membawakan berita jadi *entertainmentnya* bukan hanya dari segi berita tetapi pengambilan gambarnya dan cara presenter membawakannya juga *intertain*.

⁴⁰ Andi Fadli (40 tahun), Direktur Oprasional Ve Channel, *Wawancara*, Makassar, 8 April 2015

⁴¹ Dini Muliasari (23 tahun), Presenter Ve Channel, *Wawancara*, Makassar, 10 Februari 2015.

Beritanya juga di ubah dari yang *hard* di sampaikan secara *soft* dan penonton juga enak melihatnya dan berita-beritanya juga di berikan *back shone* agar lebih tenang kelihatannya. Salah satu contoh berita *hard* yang di sampaikan secara *soft*. Seperti yang di contohkan Ardian Achmad, presenter *Three Hour Show* yang memberi contoh, Pemerintah pusat akan menyelenggarakan ujian Nasional secara *online* menuai banyak kontra dari pemerintah daerah, ini merupakan cara penyampaian program berita *hard* diubah menjadi berita *soft*, rencana pemerintah pusat yang akan menyelenggarakan ujian Nasional secara *online* menuai banyak kontra dari pemerintah daerah di Indonesia termasuk dari kota Makassar dan diubah lebih *soft* lagi ketika presenter bercit-cet dan di mana presenter mengambil beberapa *angle-angle* yang tidak di bahas di berita dan di bahas lebih santai lagi”.⁴²

Berita *hard* tetap ada dalam program *Three Hour Show* hanya saja cara penyampaian yang di sampaikan oleh presenter di kemas secara ringan dan menarik serta di tunjukan dengan mimik yang santai tanpa mengurangi isi dari berita yang di tayangkan.

Konsep *entertainment news* Ve Channel di kelolah agar masyarakat tidak merasa jenuh atau bosan tetapi tetap menghibur dan tetap memiliki nilai pendidikan, meskipun yang di cari adalah sesuatu bentuk yang berbeda.⁴³

⁴²Ardian Achmad (22 tahun), Presenter Ve Channel, *Wawancara*, Makassar, 11 Februari 2015.

⁴³Muh. Tohir (31Tahun), Mantan Produser THS, *Wawancara*, Makassar, 18 Februari 2015.

Konsep *entertainment news* Ve Channel adalah dimana orang yang menonton akan merasa gembira, tersenyum, dan semangat.⁴⁴ Ve Channel membuat program tidak hanya *news*, tapi memberi informasi kemudian ada nilai hiburan di dalamnya. Ve Channel ingin seperti televisi Nasional tapi lebih kepada nuansa lokalnya, dimana televisi Nasional belum pasti orang Sulawesi Selatan, Makassar mau menonton karena tidak ada kedekatan emosional, tidak ada berita-berita lokal Makassar.⁴⁵

C. Aplikasi Entertainment News dalam Program Three Hour Show di Ve Channel

Program *Three Hour Show* merupakan program *entertainment news* yang tayang *live* setiap hari Senin sampai Sabtu dan *taping* pada hari Minggu jam 08.30-11.30 WITA, yang menemani tiga jam di hadapan pemirsa Sulawesi Selatan. Penelusuran informasi lebih jauh. Menurut Firman Ibrahim, Produser dua *Three Hour Show* mengatakan, hasil rapat program *Three Hour Show* ini muncul karena mengikut kepada televisi NET, dimana sempat beradu nama program, ada yang menyarankan Losari Tiga Jam, Losari Selamat Pagi, dan akhirnya terpilih *Three Hour Show*. Program *Three Hour Show* terpilih karena tiga jam tayang, dimana diawalnya menghitung durasi, karena dulunya program Ve Channel masi kurang dan Ve Channel merupakan stasiun televisi baru jadi durasi di pergunakan sebaik-baiknya”.⁴⁶

⁴⁴Ano Suparno, Direktur Utama Ve Channel, *Wawancara*, Makassar, 18 Februari 2015.

⁴⁵Kamaluddin Rachman (41), Pimpinan Redaksi VeChannel, *Wawancara*, Makassar, 10 Februari 2015.

⁴⁶Firman Ibrahim (32 Tahun), Produser 2 *Three Hour Show*, *Wawancara*, Makassar 11 Februari 2015.

Sebelum program *Three Hour Show* di produksi direktur, direktur oprasional, pimred dan produser memikirkan ide dan target penonton untuk program *Three Hour Show* seperti yang di jelaskan oleh Tamsir Fachruddin, Produser satu *Three Hour Show* mengatakan, awal ide program *Three Hour Show*, termotivasi setelah melakukan *survey* langsung ke khalayak, dimana melihat tontonan seperti apa yang di butuhkan khalayak dan seperti apa konsep-konsep yang khalayak inginkan, setelah di *survey* dengan bertanya langsung, ternyata khalayak ingin bangun di pagi hari untuk bekerja. Sasaran penonton acara *Three Hour Show* adalah ibu rumah tangga dan pengusaha yang biasa nongkrong di warkop pada pagi hari”.⁴⁷

Three Hour Show tayang selama tiga jam memiliki tantangan tersendiri, dari awal ide sempat terfikir ini acara tayang selama tiga jam, penonton bosan akan tetapi karena dipadukan dengan sajian-sajian yang inspiratif, berita-berita dari luar seperti *Life Style*, Tips, Teknologi, Hiburan dan *Video Clip* jadi di rangkum dalam tiga jam. Menurut Tamsir Fachruddin, Produser satu *Three Hour Show* mengatakan: “Motivasi acara ini sendiri untuk menghibur penonton di rumah dan di warkop, karena kebanyakan di stasiun televisi lain, di jam-jam seperti itu, biasanya menayangkan berita-berita *hard news*, tapi *Three Hour Show* menayangkan program yang *entertainment news*”.⁴⁸ Dengan demikian dengan adanya program *Three Hour Show*

⁴⁷Tamsir Fachruddin (28 tahun), Produser 1 *Three Hour Show*, *Wawancara*, Makassar, 19 Februari 2015.

⁴⁸Tamsir Fachruddin (28 tahun), Produser 1 *Three Hour Show*, *Wawancara*, Makassar, 19 Februari 2015.

dengan konsep *entertainment news* yang di kemas secara ringan sehingga program *Three Hour Show* di produksi.

Produksi program *Three Hour Show* sesungguhnya hanya memakan waktu tiga jam, akan tetapi dari keseluruhan proses produksi. Jauh sebelum masuk ke Studio, Redaksi, Ruang Produksi dan Master Control Room (MCR), program harus di rencanakan dan di laksanakan secara rinci. Produksi program *Three Hour Show* di lakukan sesuai *Standard Operational Procedure* (SOP) produksi konten *audio visual* lainnya seperti berita dan hiburan. Sejumlah tahapan yang umum dalam televisi harus di lalui untuk menghasilkan produk *audio visual* yang sesuai standar. Program *Three Hour Show* melewati proses produksi yang cukup panjang. Berikut ini tahapan proses produksi program *Three Hour Show* di Ve Channel.

1. Tahap Pra Produksi Program *Three Hour Show*

Ve Channel memiliki program *Three Hour Show* yang merupakan salah satu program unggulan yang selalu memberi inspirasi. Program *Three Hour Show* memiliki konten program yang di siapkan banyak segmen di dalamnya, di antaranya segmen *Headline News*, segmen Koran, segmen *History Today*, segmen *News*, segmen *Talk Show*, segmen *Film*, segmen Teknologi, segmen Tips Kesehatan, segmen Hiburan, segmen *Life Style* dan pemutaran *Video Clip*, karena program ini perpaduan antara berita dan hiburan yang di kemas secara ringan dengan konsep *entertainment news*. Hasil wawancara penulis dengan pimpinan redaksi Ve Channel, Kamaluddin Rachman mengatakan, Ve Channel membuat program tidak hanya *news*,

tapi memberi informasi kemudian ada nilai hiburan di dalamnya yang membuat penonton tidak akan bosan menontonnya”.⁴⁹

Dengan demikian fungsi televisi secara umum membari informasi, mendidik, menghibur dan membujuk sudah di aplikasikan. Akan tetapi beritanya yang *hard* di kemas secara ringan dan di dalamnya juga terdapat berita hiburan.

Sebelum melakukan proses peliputan berita program *Three Hour Show*, tim redaksi terlebih dahulu menyusun agenda kebijakan pada rapat redaksi untuk menentukan isu-isu apa yang akan di angkat sebagai refrensi bagi kameramen lapangan dan reporter ketika berada di lapangan. Ketika agenda sudah tersusun dan kameramen dan reporter sudah mengetahui isu-isu dan tema apa yang akan di angkat untuk menjadi berita yang menarik, positif, menghibur dan tidak meresahkan masyarakat. Sebelum kordinator liputan memerintahkan kameramen dan reporter meliput, produser *Three Hour Show* biasanya meminta langsung kepada Kordinator Liputan (Korlip) liputan-liputan seperti kuliner, kegitan-kegiatan komunitas yang sifatnya *entertainment*. Seperti yang di ungkapkan oleh Tamsir Fachruddin, sebelum kordinator liputan memerintahkan cameramen dan reporter meliput, produser request kepada kordinator liputan mengenai liputan-liputan seperti kegiatan komunitas dan kuliner.⁵⁰

⁴⁹Kamaluddin Rachman (41), Pimpinan Redaksi VeChannel, *Wawancara*, Makassar, 10 Februari 2015.

⁵⁰Tamsir Fachruddin (28 tahun), Produser 1 Three Hour Show, *Wawancara*, Makassar, 19 Februari 2015.

Penentuan isu-isu liputan di tentukan oleh Kordinator liputan (Korlip) dan penentuan tema di sesuaikan dengan isu-isu yang lagi hangat di perbincangkan dan sesuai *moment*. Hal ini juga di jelaskan Tamsir Fachruddin mengatakan, misalkan hari ini hari imlek, jadi program *Three Hour Show* dikemas beritanya kebanyakan tentang hari imlek. Contohnya juga adalah hari *valentine* di mana *Three Hour Show* menghadirkan narasumber yang merancang konsep di salah satu hotel Makassar, konsep malam perayaan *valentine* dan di hadirkanlah dalam program *Three Hour Show* serata berita-beritanya juga mengenai *valentine*".⁵¹

Gaya penyampaian berita program *Three Hour Show* berbeda dengan program-program *news* yang lain. Karena program *Three Hour Show* merupakan program berita yang di padukan dengan hiburan dan di kemas secara ringan dengan konsep *entertainment news* yang lebih dekat dengan ibu rumah tangga yang pada dasarnya tidak suka berpikir yang berat-berat dan ingin bersantai di pagi hari.

Hasil Pengamatan dan wawancara penulis menemukan bahwa pra produksi program *Three Hour Show*, bahwa peran korlip dan produser sangat penting dalam program *Three Hour Show* dan memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan informasi yang sifatnya lebih ringan, santai dan mudah dipahami oleh penonton tanpa mengurangi nilai-nilai beritanya.

⁵¹Tamsir Fachruddin (28 tahun), Produser 1 *Three Hour Show*, *Wawancara*, Makassar, 19 Februari 2015.

2. Proses Produksi Program *Three Hour Show*

Rapat redaksi selesai, kameramen lapangan dan reporter turun kelapangan meliput berita sesuai dengan perintah Kordinator Liputan (Korlip), reporter tugasnya mencari, mengumpulkan data lapangan, mencatat dan merekam informasi yang di dapatkan dari narasumber untuk di sampaikan ke publik, sementara itu kameramen lapangan bertugas mengambil dan merekam gambar pada saat reporter melakukan wawancara dengan narasumber dan pada saat reporter mengumpulkan data yang terkait dengan liputan yang di liput. Ketika pengambilan gambar di lapangan, reporter juga harus mampu mengarahkan narasumber di lokasi dimana reporter harus mengetahui apa yang harus di lakukan selama proses pengambilan dan perekaman gambar dan juga mengarahkan kameramen untuk memastikan bahwa telah mendapatkan semua gambar sesuai dengan apa yang di inginkan dan di butuhkan. Tidak menutup kemungkinan juga dalam proses peliputan yang di perintahkan korlip, bisa saja terdapat liputan-liputan tambahan yang di dapatkan oleh kameramen lapangan dan reporter. Seperti yang di jelaskan Rizal Ridwan, kameraman Ve Channel mengatakan, sebagai kameramen di lapangan juga menerima apa yang diperintahkan korlip untuk mencari liputan, di mana dari produser ke korlip dan dari korlip langsung ke cameramen.⁵²

⁵²Rizal Ridwan (23 Tahun), Kameramen Lapangan, *Wawancara* Makassar 13 Februari 2015

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis, menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan proses produksi program *Three Hour Show* bahwasanya kameramen dan repoter memiliki tanggung jawab yang sama, karena yang di dapatkan dari lapangan harus sesuai dengan apa yang di inginkan korlip dan juga harus jeli melihat dan membaca situasi dan kondisi di lapangan serta menguasai area liputan serta menemukan hal-hal baru di lapangan yang menarik untuk menjadi suatu berita tambahan.

3. Pasca Produksi Program *Three Hour Show*

Kameramen lapangan dan reporter yang telah kembali dari tugas peliputan membawa dua hal yang sangat penting yaitu, informasi dan gambar yang telah di dapatkan dari usaha kameramen lapangan dan reporter di lapangan, selanjutnya di tulis berdasarkan dari hasil rekaman gambar-gambar yang telah di rekam dan kemudian di lanjutkan dengan proses *editing* yang di kerjakan oleh editor. Proses *editing* gambar melalui beberapa tahap mulai dari mengumpulkan materi berita sampai dengan proses penayangan sebelum peneyangan, di olah dan di cek kembali oleh Produser *Three Hour Show* apa beritanya sudah sesuai dengan Program *Three Hour Show* yang di kemas lebih ringan sesuai dengan konsep *entertainment news*, setelah semuanya selesai dan sesuai dengan yang di inginkan di masukkanlah ke dalam *rundown* dan masuk ke *Master Kontrol Room* (MCR). Hal ini juga di jelaskan Tamsir Fachruddin selaku produser satu *Three Hour Show* mengatakan, saat masuk ke *news room* dan di olah oleh produser, di kemas beritanya terus ke editor setelah itu

di cek kembali beritanya apa beritanya sudah sesuai hasilnya yang di inginkan, jangangan sampai beritanya adalah berita *hard*, cara dabingnya tidak sesuai dengan konsep program *Three Hour Show*, dan setelah di cek di editor dan sesuia dengan kemasan *Three Hour Show* barulah di masukan ke *rundown* berita, dan di masukanlah di MCR”.⁵³

Hal ini juga di jelaskan oleh Firman Ibrahim selaku produser dua *Three Hour Show* yang mengatakan, berita *entertain*, produser harus mencari materi yang lengkap dengan videonya, untuk membantu editor agar lebih cepat dari biasanya. Sementara editor bekerja, produser juga membuat *rundownnya* untuk di serahkan ke editor agar di kumpul di jadikan satu folder guna menjadi acuan di MCR. *Rundownnyapun* di berikan ke MCR dan presenter, *leadnya* juga di pisahkan agar mudah di baca oleh presenter”.⁵⁴

4. Perencanaan, Pelaksanaan dan Dampak Produksi Program *Three Hour Show*

a. Perencanaan Produksi Program *Three Hour Show*

Perencanaan sangat penting dan harus ada dalam proses produksi siaran di televisi. Ve Channel mempunyai perencanaan produksi program *Three Hour Show* agar penontonnya tetap setia dan tidak bosan dalam menyaksikan program yang

⁵³Tamsir Fachruddin (28 tahun), Produser 1 *Three Hour Show*, *Wawancara*, Makassar, 19 Februari 2015.

⁵⁴Firman Ibrahim (32 Tahun), Produser 2 *Three Hour Show*, *Wawancara*, Makassar 11 Februari 2015.

tayang selama tiga jam menemani pemirsanya. Penulis saat melakukan *observasi* atau pengamatan di lapangan selama penelitian, menemukan ada beberapa hal-hal yang harus di rencanakan sebelum terjadi proses penayangan atau *on air* pada program *Three Hour Show*.

1) Menyusun *Roundown* Berita

Menyusun *roundown* berita merupakan hal yang bertujuan agar proses penayangan acara agar lebih terarah dan selesai pada waktu yang sudah di tentukan dan di sepakati oleh pihak-pihak yang terkait. *Rundown* berita juga sebagai acuan antara yang di sampaikan presenter pada saat *on air* dan gambar yang di tayangkan di *Master Control Room (MCR)* agar sesuai.

Rundown berita biasanya di rencanakan setelah rapat redaksi di adakan, keputusan dari hasil rapat redaksi menentukan isi yang ada di dalam *rundown* berita pada program *Three Hour Show* dan *rundown* berita di buat atau di tulis pada saat proses *editing* telah selesai dan di bagiakan kepada presenter dan MCR sebagai acuan. Sususnan atau urutan berita dan hiburan yang ada di dalam *rundown* dapat berubah setiap saat sesuai perintah produser *Three Hour Show*. Pada saat program *Three Hour Show* tidak berjalan sesuai dengan *rundown*, maka di sinilah peran presenter harus mampu berinprovisasi dan *cit-cet* (bercerita) sesama presenter.

Perubahan yang terjadi tergantung perkembangan yang terjadi pada saat siaran, perubahan dapat bersifat mendadak dan terkadang muncul ketika segmen *talk show* dimana narasumber yang ditunggu terlambat hadir dan ini bisanya terjadi pada

menit-menit terakhir acara program *Three Hour Show*. Dalam *rundown* penulis juga melihat dan mengamati bahwa *rundown* telah di buat durasinya selama tiga jam akan tetapi ketika segmen *talk show* melebihi target durasi maka sebagian segmen berita dan hiburan tidak di tayangkan, dalam program *Three Hour Show* terdiri 14-16 segmen tanpa narasumber dan 14 segmen jika menghadirkan narasumber serta presentasi 50 berbanding 50 *news* dan *entertainmen*, jumlah berita yang tayang selama tiga jam mencapai 20 berita dan dalam satu segmen empat berita yang di tayangkan. Perubahan yang terjadi tiba-tiba terkadang membuat sulit, tapi hal itu menjadi tantangan yang menarik bagi produser dan presenter *Three Hour Show*.

Berbeda halnya dengan Program *Three Hour Show* yang tayang *taping* setiap hari Minggu, *rundown* beritanya hanya memutar kembali apa yang telah di rangkum dan telah tayang di program-program yang lain, seperti Program Kunjungan *Kepo*, Garis Khatulistiwa, Negeri 1001 Kuliner dan masi banyak lagi. Ini juga di ungkapkan oleh Tamsir Fachruddin, Produser *Three Hour Show* mengatakan, sudah di rapatkan dengan pimpinan, dan sepakat hari Minggu adalah hari libur di mana banyak penonton yang ingin pergi liburan, jadi kemasan *Three Hour Show* memutar program-program yang pernah tayang tetapi programnya di sampaikan atau di antarkan oleh presenter *Three Hour Show*".⁵⁵

⁵⁵Tamsir Fachruddin (28 tahun), Produser 1 *Three Hour Show*, Wawancara, Makassar, 19 Februari 2015.

2) Menentukan Narasumber

Menentukan Narasumber pada segmen *talk show* program *Three Hour Show*, salah satunya menghadirkan narasumber yang di sesuaikan dengan *moment* sehingga apa yang di hadirkan dalam program *Three Hour Show* terlihat baru dan menarik untuk di nonton. Menurut Tamsir Fachruddin selaku Produser *Three Hour Show* mengatakan, kemasan *Three Hour Show* sesuaikan dengan *moment*, misalkan hari ini hari imlek, jadi program *Three Hour Show* di kemas beritanya kebanyakan tentang hari imlek. Contohnya juga hari *valentine* di mana *Three Hour Show* menghadirkan narasumber yang merancang konsep di salah satu hotel Makassar, konsep malam perayaan *valentine* dan di hadirkanlah dalam program *Three Hour Show* serata berita-beritanya juga lebih banyak mengenai *valentine*".⁵⁶

Sebelum *on air* presenter juga harus mengetahui narasumber yang hadir dan tema apa yang akan di bahas dalam segmen *talk show*, agar presenter dapat memahami karakter narasumber tersebut dan juga memahami tema apa yang akan di bahas, sehingga ketika melakukan wawancara kepada narasumber, presenter dapat beradaptasi. Cara yang di lakukan presenter *Three Hour Show* Dini Muliasari, program *Three Hour Show* mempunyai konsep dialog, di mana ada tamu atau narasumber, presenter sebisa mungkin mengajak narasumber mengobrol seperti teman sendiri".⁵⁷

⁵⁶Tamsir Fachruddin (28 tahun), Produser 1 *Three Hour Show*, *Wawancara*, Makassar, 19 Februari 2015.

⁵⁷Dini Muliasari (23 tahun), Presenter *Ve Channel*, *Wawancara*, Makassar, 10 Februari 2015.

Tugas presenter tidaklah mudah selain memiliki cara-cara khusus saat menghadapi narasumber juga harus cerdas, tampil menarik dan tidak monoton saat membawakan acara pada saat berhadapan dengan narasumber.

3) Rapat Tim Produksi

Rapat tim produksi merupakan bagian akhir perencanaan dalam proses produksi program *Three Hour Show* yang bertujuan agar tim produksi benar-benar paham dan mengerti dengan apa yang akan di kerjakan. Oleh karena itu di lakukannya rapat tim produksi program *Three Hour Show* bertujuan memberi arahan sebelum *on-air*. Hal ini juga di katakana oleh Dini Muliasari, presenter *Three Hour Show* mengatakan, sebelum program *Three Hour Show* tayang terlebih dahulu *briefing* dan produser yang memberikan bahan-bahan beritanya, jadi lalulintas dari siaran semua dari produser, presenter cuma membacakan dan mengikuti apa yang produser inginkan”.⁵⁸

Rapat tim dipimpin oleh produser guna memberikan arahan-arahan kepada tim produksi sebelum *on-air* agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan pada saat *on-air* dan presenter harus mengikuti keinginan dari produser tersebut.

b. Pelaksanaan Produksi Program *Three Hour Show*

Dari hasil *observasi* atau pengamatan yang di lakukan penulis menemukan beberapa tahap yang harus di lalui pada saat program *Three Hour Show on-air* diantaranya:

⁵⁸Dini Muliasari (23 tahun), Presenter Ve Channel, *Wawancara*, Makassar, 10 Februari 2015.

1) Menuju *On-Air*

Satu jam sebelum program *Three Hour Show* di siarkan secara *live* di hadapan penonton khususnya pemirsa setia *Three Hour Show* terlihat kesibukan para tim produksi di belakang layar seperti mengecek *clip-on* yang akan di gunakan presenter, memperbaiki dekorasi studio yang akan di gunakan guna menampilkan hasil yang baik, menyetel tiga kamera yaitu satu kamera jímijib dan dua kamera senter yang digunakan untuk memaikan gambar-gambar presenter dan yang bertugas di *Master Control Room (MCR)* memeriksa audio presenter apa sudah *on* dan ini harus ditanganin oleh orang-orang yang paham dengan kualitas suara yang jernih, melihat dan mengontrol kesiapan di depan layar sesuai dengan *rundown* agar apa yang di sampaikan presenter sesuai dengan apa yang di tampilkan di layar televisi dan presenter juga bersiap-siap untuk tampil di layar kaca juga memperhatikan penampilan mereka agar menarik dan enak dilihat oleh penonton. Busana yang di gunakan terkadang juga di kaitkan dengan tema yang akan di sampaikan. Persiapan ini di lakukan untuk menghindari kesalah teknis pada saat *on-air*.

2) *On-Air Opening Program*

Tahap *on-air* menjadi *moment* sangat penting di mana tak boleh terjadi kesalahan. Terlebih lagi program *Three Hour Show* di tayangkan secara langsung dan di nonton oleh jutaan pasang mata di Sulawesi Selatan. Tak mengherankan *opening* program di buat semenaraik mungkin sesuai dengan konsep program *Three Hour Show* yaitu *entertainment news*.

Program *Three Hour Show* di pandu oleh dua orang presenter di antaranya satu presenter pria (Adrian Achmad) dan satu presenter wanita (Dini Muliasari) yang menjadi peresenter tetap di program *Three Hour Show*. Pada segmen pertama, *on-air* berlangsung presenter berdiri dan membacakan segmen *headline news* yang di isi juga dengan *video clip* pada akhir segmen. Pada segmen kedua presenter membacakan segmen koran harian yang ada di Sulawesi Selatan seperti, *Harian Fajar*, *Harian Tribun Timur*, *Harian Sindo* dan *Harian Kompas* dan pada akhir segmen di putar *video clip*.

Dini Muliasari juga menjelaskan berita-berita apa saja yang di bacakan pada segmen Koran, berita koran yang di bacakan adalah berita yang sesuai dengan situasi penonton dengan isu yang masih hangat dan dapat di terima oleh khalayak misalnya saja berita mengenai kota Makassar tidak *rantasa* (kotor). Program *Three Hour Show* hanya mengambil sebagian kecil mengenai politik, kecuali berhubungan dengan pemerintahan kota Makassar.⁵⁹

Pada segmen Koran ini presenter memilih berita yang ada di Koran lebih mengedepankan berita-berita yang ringan yang mudah di pahami penonton yang di mana program *Three Hour Show* penontonya lebih kepada ibu rumah tangga.

Pada segmen ketiga presenter membacakan segmen *history today* di mana di dalamnya menyangkut peristiwa, sejarah dan kelahiran. Pada segmen empat dan lima

⁵⁹Dini Muliasari (23 tahun), Presenter Ve Channel, *Wawancara*, Makassar, 10 Februari 2015.

presenter membacakan segmen *news* dan di akhir segmen lima akan di putarkan *video clip*. Pada segmen *talk show* biasanya menggunakan tiga segmen akan tetapi dalam program *Three Hour show* tidak selalu menghadirkan narasumber dan pada akhir segmen juga diputar *video clip*. Pada segmen sembilan presenter membacakan segmen film baik itu film lokal, Nasional maupun Internasional. Pada segmen 10 presenter membacakan segmen teknologi dan pada akhir segmen akan di putarkan *video clip*. Pada segmen 11-12 presenter membacakan *news* dan di akhir segmen di putarkan lagi *video clip*. Pada segmen 13 presenter membacakan segmen kesehatan yang berupa tips-tips menjaga kesehatan. Pada segmen 14 presenter membacakan segmen hiburan dan di akhir segmen di putarkan lagi *video clip*. Pada segmen 15 presenter membacakan segmen *news* dan di akhir segmen diputar *video clip*. Pada segmen terakhir presenter terkadang berdiri atau duduk membacakan segmen *life style* dan di putarkan *video clip* pada *closing* program. Menurut Tamsir Fachruddin, produser satu *Three Hour Show* mengatakan, ada baiknya jika dua produser, terasa lebih *enjoy* di mana produser tidak mengedepankan keegoisan, produser saling tukar pendapat mengenai *headline Three Hour Show*, bahkan untuk pemutaran *video clip* produser *sharing* menunjukkan tidak adanya keegoisan antara produser”.⁶⁰

Penentuan isi segmen memang di awalnya sudah di diskusikan dan di olah terlebih dahulu oleh produser satu dan produser dua *Three Hour Show* sebelum di bacakan oleh presenter pada saat *on-air*. Menurut Dini Muliasari, presenter *Three*

⁶⁰Tamsir Fachruddin (28 tahun), Produser 1 *Three Hour Show*, *Wawancara*, Makassar, 19 Februari 2015.

Hour Show mengatakan, agar tiga jam itu tidak membosankan, berita itu di kemas dengan sejumlah berita lainnya mulai dari berita yang sifatnya dengan kota Makassar kemudian ada juga segmen Koran, *history today*, dan juga paling penting ada tips, *life style* dan hiburan, konsepnya *Three Hour Show* mencakup semua baik dari ibu-ibu rumah tangga, anak-anak remaja, orang dewasa hingga anak-anak kecil juga bias”.⁶¹

Program *Three Hour Show* tayang tiga jam menemani pemirsanya di rumah dengan konsep *entertainment news* yang di dalamnya terdapat berbagai macam segmen mulai dari berita dan hiburan di dalamnya yang di kemas secara ringan agar mudah di mengerti dan santai pada saat penonton menontonnya.

3) Iklan (*Commercial Break*)

Pada saat satu segmen selesai, selanjutnya akan di isi *slot* iklan yang durasinya berbeda-beda. Jeda iklan di isi oleh produser untuk memberikan perintah, segmen apa yang akan dibahas selanjutnya atau mengingatkan kepada presenter atau narasumber apa-apa yang harus di lakukan di segmen selanjutnya, memerintahkan kameramen agar mengambil gambar sesuai dengan keinginan produser pada segmen selanjutnya. Tidak hanya itu presenter juga memanfaatkan jeda iklan untuk beristirahat sejenak atau membaca kembali *lead* yang telah di berikan dan terkadang juga presenter mencari-cari data di *google* menyangkut materi yang akan di sampaikan.

⁶¹Dini Muliasari (23 tahun), Presenter Ve Channel, *Wawancara*, Makassar, 10 Februari 2015.

4) *Closing Program*

Setelah mengudara selama tiga jam lamanya yang di isi dengan berbagai macam segmen di dalamnya, mulai dari *Hadline News*, Koran, *History today*, *News*, *Talk Show*, Film, Teknologi, Tips, Hiburan, *Life Style* dan pemutaran *Video Clip* akhirnya program *Three Hour Show closing*.

c. Dampak Produksi Program *Three Hour Show*

Program *Three Hour Show* yang tayang selama tiga jam menemani pemirsanya menjadi program andalan Ve Channel. Hal ini juga di ungkapkan oleh Tamsir Fachruddi, Produser *Three Hour Show* mengatakan, dampaknya alhamdulillah. Sebagian dari penonton menilai program *Three Hour Show* adalah salah satu program andalan dari Ve Channel. Pembuktianya di lihat dari *social media* banyak yang memberi masukan, dengan memberi masukan artinya khalayak menonton, di berikan keritik dan masukan yang sifatnya membangun, dengan apresiasi komunitas-komunitas yang meminta sebagai narasumber di program *Three Hour Show*, seperti, komunitas *hijabers*, komunitas pengusaha-pengusaha yang lagi naik daun, band-band meminta menjadi narasumber karena mereka berpikir konsepnya pas dengan mereka.⁶²

Program *Three Hour Show* hingga saat ini masi tetap tayang karna banyaknya respon yang di berikan oleh penonton dan adanya kontribusi narasumber yang mau bergabung di program *Three Hour Show*. Seperti yang di katakan oleh produser dua

⁶²Tamsir Fachruddin (28 tahun), Produser 1 *Three Hour Show*, *Wawancara*, Makassar, 19 Februari 2015.

Firman Ibrahim mengatakan, kontribusinya seperti promosi di *social media*, twitter, facebook, path, juga menghadirkan narasumber dari komunitas-komunitas tujuannya untuk mempromosikan kepada khalayak program *Three Hour Show* dan buktinya Alhamdulillah, selama ini di tonton, dari berbagai golongan khalayak. Hal ini di buktikan dengan banyaknya penelpon yang meminta *request*, memasukkan proposal meminta jadi narasumber *talk show*".⁶³

Kontribusi tersebut menjelaskan bahwa program ini mendapat apresiasi dari sebagian penonton yang menonton tayangan program *Three Hour Show* sehingga memotivasi program ini agar lebih memberikan tayangan yang menarik.

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Teori Agenda Setting

Model teori agenda setting adalah pemberitaan media memang menjadi variabel penentu yang mempengaruhi apa yang di anggap penting dan di bicarakan publik. Agenda setting dalam program *Three Hour Show* adalah hal yang tidak bisa di pisahkan dari tayangan yang akan di tampilkan di televisi dengan adanya agenda setting dalam program *Three Hour Show* mampu menjangkau khalayak serta memberikan pengetahuan, mengubah prilaku dan mengubah pendapat khalayak dengan kemasan yang menghibur tapi tidak menghilangkan unsur informasi yang di sampaikan media. Program *Three Hour Show* mempunyai peran untuk

⁶³Firman Ibrahim (32 Tahun), Produser 2 *Three Hour Show*, *Wawancara*, Makassar 11 Februari 2015.

mempengaruhi apa yang penting bagi khalayak, mempengaruhi pendapat khalayak serta mempengaruhi tindakan apa yang harus dilakukan.

2. Teori Herbert Zettl

a. Pra produksi menurut Herbert Zettl menyangkut perencanaan dari ide peliputan di bahas dalam sebuah rapat redaksi di mana dalam pembahasan rapat membahas juga fokus pada informasi yang harus diperoleh, gambar yang harus direkam, dan narasumber yang harus diwawancarai. Teori tersebut pada pra produksi *Three Hour Show* di mana sebelum melakukan proses peliputan berita program *Three Hour Show*, tim redaksi terlebih dahulu menyusun agenda kebijakan pada rapat redaksi untuk menentukan isu-isu apa yang akan diangkat sebagai referensi bagi kameramen lapangan dan reporter ketika berada di lapangan.

b. Proses Produksi menurut Herbert Zettl menurutnya redaksi dan jurnalis harus terus melakukan komunikasi untuk memantau perkembangan setiap isu penting dan menarik. Seorang jurnalis harus memiliki alternatif rencana, sehingga proses produksi bisa sesuai rencana. Teori tersebut pada proses produksi program *Three Hour Show* bahwasanya kameramen dan reporter memiliki tanggung jawab yang sama, karena yang didapatkan dari lapangan harus sesuai dengan apa yang diinginkan korlip dan juga harus jeli melihat dan membaca situasi dan kondisi di lapangan serta menguasai area liputan serta menemukan hal-hal baru di lapangan yang menarik untuk menjadi suatu berita tambahan.

c. Pasca produksi menurut Herbert Zettl menjelang berita *on air*, rapat redaksi menyusun komposisi berita berdasarkan kebijakan redaksi dalam sebuah *rundown* program berita. *Editing* naskah oleh produser dan *editing* gambar oleh editor diproses bersamaan. Teori tersebut pada pasca produksi di mana informasi dan gambar yang telah di dapatkan dari usaha kameramen lapangan dan reporter di lapangan, selanjutnya di tulis berdasarkan dari hasil rekaman gambar-gambar yang telah di rekam dan kemudian di lanjutkan dengan proses *editing* yang di kerjakan oleh editor. Proses *editing* gambar melalui beberapa tahap mulai dari mengumpulkan materi berita sampai dengan proses penayangan sebelum peneyangan, di olah dan di cek kembali oleh Produser *Three Hour Show* apa beritanya sudah sesuai dengan Program *Three Hour Show* yang di kemas lebih ringan sesuai dengan konsep *entertainment news*, setelah semuanya selesai dan sesuai dengan yang di inginkan di masukkanlah ke dalam *rundown* dan masuk ke *Master Kontrol Room* (MCR).

3. Teori Uses and Gratification

Teori Uses and gratification merupakan bagian dari studi tentang efek media. Teori ini berasumsi bahwa orang secara aktif mencari media tertentu dan muatan isi untuk menghasilkan kepuasan hasil. Pengguna aktif karena mereka mampu untuk mempelajari dan mengevaluasi berbagai jenis media untuk mencapai tujuan komunikasi. Teori tersebut penonton menilai program *Three Hour Show* adalah salah satu program andalan dari Ve Channel. Pembuktianya di lihat dari *social media* banyak yang memberi keritik dan masukan yang sifatnya membangun, di buktikan

dengan apresiasi komunitas-komunitas yang meminta sebagai narasumber di program *Three Hour Show*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Penerapan Konsep *Entertainment News* (Studi Kasus Program *Three Hour Show* di Ve Channel) dapat disimpulkan:

1. Penerapan konsep *entertainment news* di Ve Channel di mana konsep *news* tidak di hilangkan, tapi konsep *news* lebih kepada *entertainment* artinya tetap menghibur, inspiratif, tetapi tetap kritis, meskipun yang di sampaikan berita *hard* yang mengkritik tetapi cara pembawaan presenter di konsepkan seperti, cara pembawaanya yang santai lebih mengarah kepada *entertainment* tapi tidak menghilangkan nilai-nilai beritanya. Presenter sebisa mungkin membawakan berita santai, tidak terbuka, tidak formal seperti *hard news*, tetapi bagaimana bisa membawa konsep secara santai dan orang yang menonton tidak bosan. Presenter tidak hanya membaca *leadnya* secara monoton melainkan di bahasakan dengan bahas tutur. Konsep *entertainment news* yang di sampaikan Ve Channel juga sejauh ini di ubah dengan lebih enak, enak di dengar, enak di lihat, di mana konsep pengambilan gambar yang tidak di pusatkan dengan hanya satu tempat terkadang berpindah-pindah, presenterpun dalam membawakan acara tidak hanya duduk tetapi pada awal dan akhir program *Three Hour Show* presenter menyampaikan beritanya dengan berdiri dan beritanya juga diubah dari yang *hard* di sampaikan secara *soft*.

2. Aplikasi *entertainment news* di dalam program *Three Hour Show* melalui beberapa tahap di antaranya, tahap pertama pra produksi merupakan tahap awal dari seluruh rangkaian produksi program *Three Hour Show*. Kedua tahap proses produksi merupakan tahap berlangsungnya produksi program *Three Hour Show*. Ketiga pasca produksi merupakan tahap akhir proses produksi program *Three Hour Show* sebelum proses penayangan berlangsung. Dengan ketiga tahap proses produksi program *Three Hour Show* juga melalui perencanaan di mana perencanaan program *Three Hour Show* diawali dengan menyusun *rundown* berita, menentukan narasumber, dan rapat tim produksi. Tidak hanya itu pelaksanaan program *Three Hour Show* meliputi menuju *on-air* dengan melakukan persiapan, *on-air* program merupakan bagian inti dari seluruh rangkaian produksi program *Three Hour Show* di mana didalamnya terdapat berbagai macam segmen mulai dari *Headline News*, *Koran*, *History Today*, *News*, *Talk Show*, *Film*, *Teknologi*, *Tips*, *Hiburan* dan *Life Style* yang dikemas secara ringan atau santai dalam penyampaian informasinya. Iklan (*commercial break*) yang memiliki durasi yang berbeda-beda pada setiap segmennya, dan *closing* program merupakan bagian akhir dari seluruh rangkaian produksi program *Three Hour Show*. Selain itu ada juga dampak yang positif di berikan program *Three Hour Show* yang tayang selama tiga jam menjadi salah satu program andalan di *Ve Channel*. Dengan demikian tahap proses produksi program *Three Hour Show* tidak langsung bisa di tayangkan, karena harus melalui perencanaan dan pelaksanaan yang matang dimana keberhasilan yang di capai oleh program *Three*

Hour Show dengan kerja keras yang di lakukan oleh tim program *Three Hour Show* yang telah merencanakan, merancanag, dan membuat konsep tersebut sehingga dampak positif bagi Ve Channel sebagai televisi *regional* yang becitarasa Nasional.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian Penerapan Konsep *Entertainment News* (Studi Kasus Program *Three Hour Show* di Ve Channel) sudah cukup baik untuk pemirsanya di rumah, namun dalam hal ini penulis menyarankan agar program *Three Hour Show* agar melakukan siaran di luar atau *on-air outdoor* dan lebih inspiratif dan inofatif dalam mengoptimalkan kualitas dan produksi siarannya. Agar pemirsa setianya lebih tertarik untuk berada di layar kaca Ve Channel dan juga pemirsanya semakin bertambah sehingga semakin meningkatkan *rating* program *Three Hour Show*.

Penulis juga mengharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian mendalam terhadap konten program-program yang ada di Ve Channel sehingga kedepannya kualitas televisi tersebut bisa menjadi lebih baik dan menghasilkan banyak tayangan yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama Departemen RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toba Semarang 1996.
- Ardianto Elvinaro & Lukiati Komala, *Komunikassi Massa*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*. Cet I; Jakarta: Kencana, 2007.
- Baksin Askurifai, *Jurnalistik Televisi dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kenca Perenada, 2008
- Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Cangara Hafid, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi kedua, Cet. XIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Facruddin Andi, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Hukum dan Hak Asasi Manusia Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lautan Lestari 2010.
- Halik Abdul, *Komunikasi Massa*, Makassar: Alauddin University Press, 2013
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM Press, 1999.
- Kriyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungia, Edisi Pertama, Cet, IV; Jakarta: Kencana, 2009.
- Moeleng Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998.
- Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*.

Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Perada, 2007.

QaradhawiYusuf, *Al Halal Wal Haram Fil Islam*.

Sukmadinata Syaodih Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Usman Husain dan Setyady Akbar Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Wibowo, *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*, Jakarta: Grasindo, 1997.

Suber Online:

<http://edchow.wordpress.com/.../islamic-...> Diakses 13 Januari 2015.

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/hiburan...> Diakses 13 Januari 2015.

<https://ibnumurtadho.wordpress.com/2012/01/20/hadis-tentang-keindahan....> Diakses 10 Maret 2015.

<https://Isyjihadanwamutsyahidan.blogspot.com/...> Diakses 12 Maret 2015.

<http://derrymayendra.blogspot.com/2013/06/teori-uses-and-gratification-pada-media.html...> Diakses pada 4 April 2015.

DATA INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Alamat :

Pekerjaan/Jabatan :

Pengalaman kerja di media :

Menerangkan bahwa :

Nama : Ernis Hasmin

Pekerjaan : Mahasiswa

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Jurnalistik

Asal perguruan tinggi : UIN Alauddin Makassar

Bahwa benar yang tersebut namanya diatas telah mengadakan penelitian/wawancara dengan kami, dalam rangka pengumpulan data untuk merealisasikan penulisa skripsi yang berjudul : “ ***Penerapan Konsep Entertainment News (Studi Kasus Program Three Hour Show di Ve Channel)*** “.

Demikian surat keterangan ini diberikan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Februari 2015

.....
Informan

Interview Guide

A. *Produser Three Hour Show*

1. Bagaimana Konsep *Entertainment News* di Ve Channel ?
2. Bagaimana Awal ide sehingga muncul program *Three Hour Show* di Ve Channel TV?
3. Mulai kapan program *Three Hour Show* ini tayang di Ve Channel TV?
4. Konsep program *Three Hour Show* ini seperti apa ?
5. Apa yang memotivasi THS running (tayang) selama Tiga jam ?
6. Kenapa memilih mengemas program THS dengan konsep entertainment news ?
7. Apakah sebelum membuat program THS, tim produksi sudah mensurvey kelapangan bahwa program seperti ini yang dibutuhkan oleh masyarakat Makassar ?
8. Selama program ini berjalan hingga sekarang, bagaimana dampaknya bagi Ve Channel ?
9. Bagaimana Kontribusi THS ini dalam mendogkrak rating program ?
10. Bagaimana dengan pemasangan iklan atau sponsor program, apa banyak yang berminat pada program THS ?
11. Seperti apa penentuan badget (anggaran) program setiap akan running (tayang)?
12. Biasanya dalam satu kali running (tayang) estimasi anggarannya berapa ?

13. Agar program ini tidak monoton, bagaimana peran tim kreatif dan produser sendiri dalam mengembangkan program THS ini dalam setiap kali tayang?
14. Berapa persentase news dan entertainment dalam program ini?
15. Apa ada kesulitan dalam memadukan konsep entertainment dengan news ?
16. Jika ada dimana letak kesulitannya?
17. Bagaimana tahap proses produksi Program THS di Ve Channel?
18. Merujuk pada teori agenda setting, terhadap penerapan konsep entertainment news. Bisakah anda memberikan tanggapan anda?

B. *Direktur*

1. Apa yang melatar belakangi kehadiran Ve Channel TV di Makassar Sulawesi Selatan ?
2. Apa yang membedakan Ve Channel dengan TV lokal yang lain ?
3. Bagaimana Konsep *Entertainment News* di Ve Channel ?
19. Bagaimana awal ide sehingga muncul program *Three Hour Show* di Ve Channel TV?

C. *Mantan Produser Three Hour Show*

1. Bagaimana Konsep *Entertainment News* di Ve Channel ?
2. Bagaimana Awal ide sehingga muncul program *Three Hour Show* di Ve Channel TV?

3. Mulai kapan program *Three Hour Show* ini tayang di Ve Channel TV?
4. Konsep program *Three Hour Show* ini seperti apa ?
5. Apa yang memotivasi THS running (tayang) selama Tiga jam ?
6. Kenapa memilih mengemas program THS dengan konsep entertainment news ?
7. Apakah sebelum membuat program THS, tim produksi sudah mensurvey kelapangan bahwa program seperti ini yang dibutuhkan oleh masyarakat Makassar ?
8. Selama program ini berjalan hingga sekarang, bagaimana dampaknya bagi Ve Channel ?
9. Bagaimana Kontribusi THS ini dalam mendogkrak rating program ?
10. Agar program ini tidak monoton, bagaimana peran tim kreatif dan produser sendiri dalam mengembangkan program THS ini dalam setiap kali tayang?
11. Berapa persentase news dan entertainment dalam program ini?
12. Apa ada kesulitan dalam memadukan konsep entertainment dengan news?
13. Bagaimana tahap proses produksi Program THS di Ve Channel?

D. Pimpinan Redaksi

1. Apa yang melatar belakangi kehadiran Ve Channel TV di Makassar Sulawesi Selatan ?
2. Bagaimana sejarah perkembangan Ve Channel TV ?

3. Bagaimana Konsep *Entertainment News* di Ve Channle ?
4. Bagaimana Keterlibatan Pimpred dalam penerapan konsep entertainment news di Ve Channel TV ?
5. Bagaimana Aplikasi *entertainment news* dalam program *Three Hour Show* Ve Channel TV ?

E. *Presenter*

1. Bagaimana Konsep Entertainment News di Ve Channel ?
2. Bagaimana cara anda membawakan program *Three Hour Show* yang dikemas secara entertainment news ?
3. Bagaimana tehnik anda membawakan program yang tayang selama Tiga jam agar tetap menarik untuk ditonton khalayak ?
4. Hal-hal apa saja yang menjadi kendala saat menjadi presenter *Three Hour Show*?

F. *Wartawan*

1. Bagaimana penerapan konsep entertainment news di Ve Channel ?
2. Bagaimana Aplikasi entertainment news dalam program *Three Hour Show* di Ve Channel?

10. Struktur Acara Ve Channel

| No | Nama Acara | Hari | Jam Tayang |
|-----|----------------------|------------------|--|
| 1. | Ve News Pagi | Senin-Minggu | Pukul 06.00-07.00 WITA |
| 2. | Berita Satu | Senin-Sabtu | Pukul 07.00-08.30 WITA |
| 3. | Three Hour Show | Senin-Minggu | Pukul 08.30-11.30 WITA |
| 4. | Ve News Siang | Senin-Minggu | Pukul 12.30-13.00 WITA |
| 5. | Long Shoot | Senin-Sabtu | Pukul 15.00-17.00 WITA |
| 6. | Ve News Malam | Senin-Minggu | Pukul 19.00-20.00 WITA |
| 7. | Ve 30 | Senin-Minggu | Setiap Satu Jam |
| 8. | Ve Musik | Senin-Minggu | Pukul 07.00-08.30 WITA |
| 9. | Panorama Timur | Senin dan Jumat | Pukul 14.30-15.00 dan 11.30-12.30 WITA |
| 10. | Garis Khatulistiwa | Jumat dan Selasa | Pukul 11.30-12.00 dan 14.30-15.30 WITA |
| 11. | Negeri 1001 Kuliner | Minggu | Pukul 11.30-12.30 WITA |
| 12. | Jalan Surga | Senin-Minggu | Pukul 05.30-06.00 dan 18.00-18.30 WITA |
| 13. | Ve Losari | Senin | Pukul 08.00-09.00 WITA |
| 14. | Kunjungan Kepo | Rabu dan Sabtu | Pukul 11.30-12.00 dan 14.30-15.00 WITA |
| 15. | Meja Bundar | Senin | Pukul 19.30-20.30 WITA |
| 16. | VEM Sunday | Minggu | Pukul 07.00-08.30 WITA |
| 17. | Community Action | Selasa dan Kamis | Pukul 11.30-12.00 dan 14.30-15.00 WITA |
| 18. | Muhasabah | Jumat dan Minggu | Pukul 14.30-15.00 WITA |
| 19. | Lensa 59 Akhir Pekan | Minggu | Pukul 16.00-17.00 WITA |
| 20. | No Show | Senin dan Selasa | Pukul 19.30-20.30 dan 17.00-18.00 WITA |
| 21. | Legislatif Forum | Selasa dan Rabu | Pukul 19.30-20.30 dan 17.00-18.00 WITA |



Interview Guide

Data Informan

Photo Dokumenter *Three Hour Show*

Rundown Acara *Three Hour Show*

Contoh Naskah *Three Hour Show*

Surat Izin Penelitian

Surat Rekomendasi Penelitian

Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian

Hasil Ujian *Konfrenhensif*

Formulir Pengaduan Judul

Permohonan Pengesahan Judul

Permohonan Pembimbing

Pengesahan Proposal Skripsi

Persetujuan Pembimbing

**L
A
M
P
I
R
A
N
-
L
A
M
P
I
R
A
N**

DOKUMENTASI



Wawancara Tamsir Produser 1 THS



Wawancara Firman Produser 2 THS



Wawancara Dini Presenter THS



Wawancara Ardian Presenter THS



Wawancara Kamaluddin Piminan Redaksi



Wawancara Tohir Mantan Produser THS



Wawancara Risal Video Jurnalis (VJ)



Presenter Membacakan Headline News



Presenter Membacakan Segmen Koran



Kameramen fokus saat mengambil gambar



Produser Mengarahkan Presenter dan Narsum



Live Talk Show THS



Ruang MCR



Kedua Produser THS Mengarahkan Presenter



Berita VO yang Dibacakan Presenter



Proses Taping Program Three Hour Show



Live THS Tema Hari Imlek



THS Tampak dari Layar Televisi



Segmen Talk Show tampak dari Layar Televisi



Presenter Membacakan Berita Tips Kesehatan



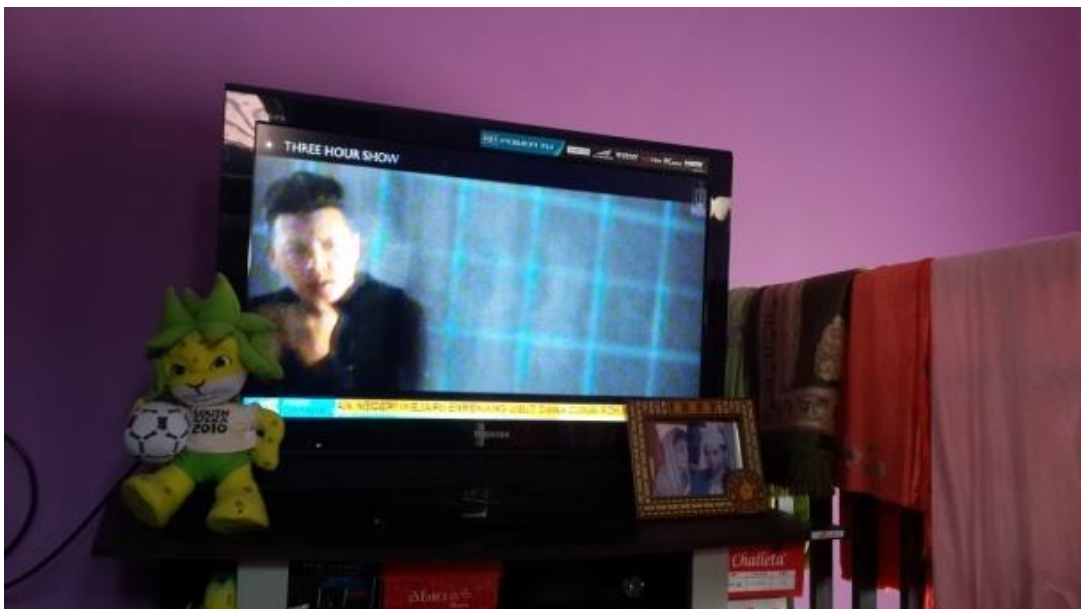
Berita Tips Kesehatan Program THS



Berita Makam Pahlawan Raja Tallo



Segmen Life Style di Layar Televisi



Pemutaran Video Clip Program THS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis Skripsi yang berjudul, **“Penerapan Konsep *Entertainment News* (Studi Kasus Program *Three Hour Show* di *Ve Channel*),”** bernama lengkap Ernisa Hasmin, NIM : 50500111017, putri bungsu dari tiga bersaudara pasangan H.Hasmin dan Hj.Nur Alam. Penulis lahir pada tanggal 19 Januari di Kota Balikpapan Propinsi Kalimantan Timur.

Penulis mengawali jenjang pendidikan formal di 4 Sekolah Dasar yaitu yang Pertama, SD Negeri 036 Kabupaten Balikpapan Propinsi Kalimantan Timur saat kelas 1 SD, Kedua, SD Impres Atsy Kecamatan Atsy Kabupaten Merauke Propinsi Papua saat kelas 2 SD, Ketiga, SD Negeri 6 Tandru Tedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap Propinsi Sulawesi Selatan saat kelas 4 SD, dan SD Impres ECI Kecamatan Assue Kabupaten Merauke Propinsi Papua saat kelas 3, 5 dan 6 SD sampai tamat. Penulis selanjutnya menempuh pendidikan di 2 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yaitu yang pertama, SLTP Negeri 1 Assue Gondu Kecamatan Assue Kabupaten Merauke Propinsi Papua saat kelas 1-2 SLTP, dan SLTP Negeri 1 Dua Pitue Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap Propinsi Sulawesi Selatan saat kelas 3 SLTP sampai tamat. Selanjutnya penulis juga melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Dua Pitue Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap Propinsi Sulawesi

Selatan. Hingga pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik hingga tahun 2015.

Selama menyangsang status mahasiswa di Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, penulis juga aktif di beberapa organisasi diantaranya, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Jurnalistik dan memegang jabatan sebagai Koordinator Pendanaan Priode 2013, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Dakwah dan Komunikasi Cabang Gowa Raya dan memegang jabatan sebagai Bendahara Umum pada Periode 2012. Tidak hanya itu, untuk mengaplikasikan teori yang didapat selama mengenyam bangku perkuliahan pada jurusan jurnalistik, penulis juga aktif di Lembaga Pers Fakultas Dakwah dan Komunikasi FLASH yang merupakan lembaga informatika sejak tahun 2011 dan memegang jabatan sebagai Ketua Fotografi pada Periode 2012 dan Editor pada Periode 2013.

Terakhir untuk menghubungi penulis bisa melalui E-mail Ernis.Hasmin@yahoo.com, Facebook Ernis Hasmin (Nhyz Ernhyz), Twitter @ErnisHasmin, Path Ernis Hasmin (EH), Instagram ernis_hasmin dan Line Ernis Hasmin (EH).

“Gapailah cita-citamu setinggi mungkin dan kejarlah ilmu itu walau sampai dinegeri Cina jangan pernah menyerah pada keadaan apapun, Allah tak akan merubah nasib suatu kaum jika bukan kaum itu yang merubah nasibnya. Amalkan ilmu yang telah didapatkan karna ilmu adalah harta yang dititipkan Allah kepada manusia dan akan terus bertambah jika selalu diamalkan”.